

**PEMETAAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI  
PERMAINAN BOLA BESAR KELAS V DI SD N SE-KECAMATAN  
PAKEM KABUPATEN SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan



Oleh:  
Febri Eka Wijaya  
NIM.15604221071

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**PEMETAAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI  
PERMAINAN BOLA BESAR KELAS V DI SD N SE-KECAMATAN  
PAKEM KABUPATEN SLEMAN**

Oleh :

Febri Eka Wijaya  
NIM. 15604221071

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk pemetaan penggunaan metode pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan bola besar kelas V di SD N se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada 10 Maret – 30 April 2019 dan dalam penelitian ini yang diteliti berjumlah 18 RPP. Yang dianalisis adalah komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru PJOK kemudian di skoring dan hasil tersebut dipersentasekan. Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan teknik menganalisis dokumen atau istilah lain dari analisis ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil teknik analisis data menunjukan bahwa analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang penggunaan metode mengajar permainan bola besar kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman menunjukan bahwa penggunaan metode paling dominan yaitu Metode Diskusi dengan persentase 30,00%; Metode Ceramah dengan persentase 20,00%; Metode Praktik Lapangan dengan persentase 17,50%; Metode Tugas dan Resitasi dengan persentase 15,00%; Metode Demonstrasi dengan persentase 12,50%; Metode Permainan dengan persentase 5,00%; Metode Simulasi, Metode Rangkaian Bermain, dan Metode Rangkaian Latihan dengan persentase 0%.

Kata Kunci : PJOK, Pembelajaran, Metode mengajar

**MAPPING OF THE USE OF SPACE LEARNING EDUCATION METHOD  
AND HEALTH MATERIALS OF CLASS V BIG BALL GAME IN SD N  
SE-KECAMATAN PAKEM, SLEMAN DISTRICT**

By :

Febri Eka Wijaya  
NIM. 15604221071

**ABSTRACT**

This study aims to map the use of physical education and sports physical education learning methods for large ball V grade games in elementary schools in Pakem Sub-district, Sleman Regency

This research is quantitative descriptive. The instrument in this study uses documentation sheets. This research was conducted on 10 March - 30 April 2019 and in this study there were 18 RPPs studied. What was analyzed were the components of the Learning Implementation Plan (RPP) about the learning methods used by the PJOK teacher and then scoring and the results were presented. The method used by researchers in this study using survey methods with the technique of analyzing documents or other terms from this analysis is content analysis.

The results of the data analysis technique showed that the analysis of the PJOK teacher's implementation of learning plans on the use of the teaching method for large ball playing class V in SDNs throughout Pakem District Sleman Regency showed that the use of the most dominant method was the Discussion Method with a percentage of 30.00%; Lecture Method with a percentage of 20.00%; Field Practice Method with a percentage of 17.50%; Task and Recitation Method with a percentage of 15.00%; Demonstration method with a percentage of 12.50%; Game Method with a percentage of 5.00%; Simulation Method, Playing Series Method, and Training Series Method with a percentage of 0%.

Keywords: PJOK, Learning, Teaching methods

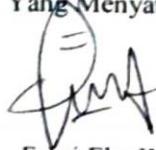
## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Eka Wijaya  
NIM : 15604221071  
Program Studi : PGSD Penjas  
Judul Tas : Pemetaan Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Permainan Bola Besar Kelas V di SD N se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengatuhuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Agustus 2019  
Yang Menyatakan,



Febri Eka Wijaya  
NIM. 15604221071

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **PEMETAAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN MATERI PERMAINAN BOLA BESAR KELAS V DI SD N SE-KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh

Febri Eka Wijaya  
NIM 15604221071

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Dr. Guntur M.Pd.  
NIP: 198109262006041001

Yogyakarta, 3 September 2019  
Disetujui,  
Pembimbing,

Aris Fajar Pambudi, M.Or  
NIP: 198205222009121006

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PEMETAAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI PERMAINAN BOLA BESAR KELAS V DI SD N SE-KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Febri Eka Wijaya  
NIM. 15604221071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 24 September 2019



Nama/Jabatan

Aris Fajar Pembudi, M.Or

Ketua Penguji/Pembimbing

Ahmad Rithaudin, M.Or.

Sekretaris Penguji

Dr. Sri Winarni, M.Pd.

Penguji 1

Tanda Tangan

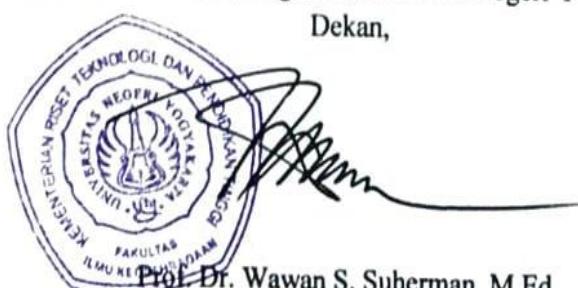
Tanggal

24/9/2019

24/9/2019

24/9/2019

Yogyakarta, 26 September 2019  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP : 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Orang yang kamu pikir bodoh dan tidak penting adalah seseorang yang datang dari Tuhan, yang mungkin mempelajari kebahagiaan dari kesedihan dan pengetahuan dari kegelapan (Kahlil Gibran)
2. Selalu ada cahaya bagi orang yang mau melihat (Ali bin Abi Thalib)
3. Perjalanan hidup memanglah tak selalu indah, tapi itulah nikmat alur perjalanan hidupmu (Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku Pak Supardi dan Ibu Suharti yang selalu berjuang tanpa lelah hingga saat ini saya bisa mencapai hari ini
2. Mbah Kakung Bejo Supriyono dan ALM. Mbah Putri Wagnem
3. Serta Sari adikku satu-satunya yang tak pernah lelah mengingatkanku
4. Seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat hingga diriku bisa menjadi lebih baik

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayahnya yang tak pernah habis dan tak kan bisa terucap, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemetaan Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Permainan Bola Besar Kelas V di SD N se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman”** dilakukan atau diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah tujuan akhir dari belajar, karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak merupakan pendukung dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Aris Fajar Pambudi,M.Or selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani yang membantu dalam kemudahan penulisan tugas akhir skripsi.

3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed, selaku Dekan FIK UNY yang telah memberi izin untuk penelitian.
4. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan dan semangat.
5. Seluruh staff dan karyawan Universitas Negeri Yogyakarta, terimakasih atas bantuan dan informasi yang diberikan kepada penulis.
6. Kepala sekolah dan guru PJOK SD Negeri Se Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman yang telah mengizinkan dan telah memberi bantuan dalam memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Keluarga besar yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat terbaik saya, terimakasih atas persahabatan dan kebersamaannya, kalian adalah bagian dari motivator dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan keluarga besar PJSD B 2015 FIK UNY. Terima kasih atas kebersamaannya selama beberapa tahun yang tidak dapat terlupakan. Karena dalam setiap pertemuan selalu ada perpisahan, namun perpisahan bukanlah akhir dari persaudaraan.
10. Teman-teman kitaber5, Karang Taruna Hargobinangun dan pemuda-pemudi Dusun Wonokerso, terimakasih atas motivasi yang selalu diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi semua pihak.

Amin...

Yogyakarta, 4 Agustus 2019

Penulis

Febri Eka Wijaya

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	8
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	8
b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	9
2. Hakikat Perencanaan Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	12
b. Kurikulum.....	14
c. Rencana Pembelajaran/Skenario Pembelajaran.....	14
d. Strategi Perencanaan Pembelajaran.....	15
e. Silabus.....	16
f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	17
g. Gaya Mengajar Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	19
3. Faktor Yang Memengaruhi Metode Pembelajaran.....	21
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	22
5. Karakteristik Anak Sekolah Dasar (SD).....	33
6. Data SD se-Kecamatan Pakem.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	37

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	47

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	49
1. Rekapitulasi Metode Pembelajaran Yang Dipilih Guru.....	50
2. Rekapitulasi Metode Pembelajaran Hasil Penelaahan.....	51
3. Rekapitulasi sebaran penggunaan metode pembelajaran lain.....	52
B. Pembahasan.....	53
1. Hasil Metode Pembelajaran Yang Dipilih Guru.....	53
2. Rekapitulasi Metode Pembelajaran Hasil Penelaahan.....	56
3. Hasil sebaran penggunaan metode pembelajaran lain.....	59
C. Keterbatasan Peneliti.....	59

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	61
C. Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA.....** 65**LAMPIRAN.....** 67

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Karakteristik Metode Pembelajaran.....	31
Tabel 2. Keunggulan Metode Pembelajaran.....	33
Tabel 3. Data SD se-Kecamatan Pakem.....	34
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 5. Rubrik Kriteria Penelitian.....	44
Tabel 6. Rekapitulasi Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Dipilih.....	50
Tabel 7. Rekapitulasi Metode Pembelajaran Hasil Penelaahan.....	51
Tabel 8. Rekapitulasi metode pembelajaran lain .....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Rekapitulasi metode pembelajaran Yang Dipilih..	50
Gambar 2. Rekapitulasi Metode Pembelajaran Hasil Penelaahan.....	51
Gambar 3. Diagram Batang Rekapitulasi Metode Pembelajaran Lain.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian.....	68
Lampiran 2. Surat Keterangan SD N Banteng.....	69
Lampiran 3. Surat Keterangan SD N Blembem.....	70
Lampiran 4. Surat Keterangan SD N Cemoroharjo.....	71
Lampiran 5. Surat Keterangan SD N Giriharjo.....	72
Lampiran 6. Surat Keterangan SD N Kaliurang 2.....	73
Lampiran 7. Surat Keterangan SD N Kaliurang 1.....	74
Lampiran 8. Surat Keterangan SD N Pakem 2.....	75
Lampiran 9. Surat Keterangan SD N Pakem 4.....	76
Lampiran 10. Surat Keterangan SD N Pandanpuro 2.....	77
Lampiran 11. Surat Keterangan SD N Paraksari.....	78
Lampiran 12. Surat Keterangan SD N Percobaan 3.....	79
Lampiran 13. Surat Keterangan SD N Purworejo.....	80
Lampiran 14. Surat Keterangan SD N Srowolan.....	81
Lampiran 15 Surat Keterangan SD N Tawangharjo.....	82
Lampiran 16. Surat Keterangan SD N Turen.....	83
Lampiran 17. Kartu Bimbingan.....	84
Lampiran 18. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i> .....	85
Lampiran 19. RPP Permainan Bola Besar SD Kelas V Penjas.....	86
Lampiran 20. Penelaahan RPP.....	92
Lampiran 21. Metode Pembelajaran Dalam RPP.....	96
Lampiran 22. Tabulasi Metode Pembelajaran Yang Dipilih.....	101
Lampiran 23. Tabulasi Metode Pembelajaran Dalam RPP.....	102
Lampiran 24. Perhitungan persentase metode pembelajaran.....	103
Lampiran 25. Dokumentasi Foto.....	104

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mengembangkan manusia agar menjadi manusia di masyarakat. Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada. Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu (Siswoyo dkk 2013:1). Tujuan pendidikan pada hakekatnya yaitu mengajarkan seseorang yang tidak mampu menjadi mampu. Sehingga hasil dari pembelajaran itu berasal dari seorang guru dalam memberikan pembelajaran, namun kemampuan seorang anak dalam memahami pembelajaran yang di berikan pasti tidak sama. Maka keterampilan seorang guru dalam memberikan pembelajaran dipengaruhi dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dari RPP yang dibuat.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia, pendidikan jasmani di ajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas/kejurusan. Pendidikan jasmani tak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya dan mempunyai tugas yang sama yaitu

meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui aktivitas jasmani. Utama bandi (2011:2) mengatakan Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Aktivitas jasmani merupakan materi pokok dalam pendidikan jasmani yang berupa olahraga maupun non olahraga. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan pada umumnya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pendidikan jasmani ada 3 aspek yang dikembangkan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pendidikan jasmani mampu membentuk karakter bangsa yang baik. Pendidikan jasmani disampaikan oleh seorang guru, guru adalah pendidik bagi para peserta didik ketika berada di bangku sekolah. Seorang guru dalam mendidik peserta didik tentunya harus mempersiapkan beberapa hal diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum, silabus, dan strategi pembelajaran.

Guru bertanggung jawab terhadap proses dan desain pembelajaran yang akan di berikan kepada siswa. Guru sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan silabus dan metode yang cocok dalam materi pembelajaran tersebut. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan rancangan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif,

inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu tugas guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus membuat program pembelajaran. Perencanaan atau program pembelajaran tersebut perlu dibuat, sebab dengan persiapan dan rencana yang matang akan meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya nanti. Dengan perencanaan akan mempermudah proses belajar mengajar sehingga lebih bermakna.

Dalam melaksanakan pembelajaran setiap guru pasti menggunakan strategi belajar mengajar yang mana di dalamnya terdapat pendekatan dan metode pembelajaran. Tetapi yang menjadi persoalan untuk menentukan metode apa yang cocok dalam suatu proses pembelajaran, hal itu tak semudah yang kita bayangkan. Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk melaksanakan pembelajaran ketika guru berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk hal ini kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode mengajar yang relevan menduduki posisi yang paling penting agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka guru harus mampu merencanakan pembelajaran secara matang dan benar, terutama dalam penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran. Peneliti menganggap masih banyak guru-guru yang masih membuat RPP dengan menggunakan aplikasi RPP yang sudah jadi. Hal ini akan membuat sebuah pembelajaran menjadi kurang dapat

diterima oleh peserta didik karena guru tidak memahami metode dalam RPP yang dibuat, maka akan berakibat pembelajaran menjadi sulit diterima oleh peserta didik.

Pentingnya seorang guru dalam mempersiapkan metode pembelajaran harus disikapi dengan serius. Masalah peneliti temui saat observasi ada beberapa RPP yang tidak tepat dalam penggunaan metode pembelajaran seperti metode pembelajaran yang di gunakan seharusnya menggunakan metode simulasi namun di tuliskan pada RPP bukan simulasi. Masih banyak guru yang menyantumkan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Masih terdapat banyak metode pembelajaran yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terlihat 3-5 metode pembelajaran, namun isi dalam kegiatan pembelajaran kurang sesuai. Guru menggunakan beberapa metode akan tetapi tidak semua metode diimplementasikan saat kegiatan belajar mengajar. SD di Kecamatan Pakem terdapat 24 sekolah, yang terdiri dari 19 Negeri dan 5 Swasta. Jumlah guru yang adapun tidak jauh berbeda dengan jumlah SD di Kecamatan Pakem.

Metode yang ideal sebaiknya dapat mencerminkan setiap hal yang direncanakan. Akan tetapi, metode dalam RPP cenderung hanya menjadi sebuah hiasan dan pelengkap desain pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan pemetaan penggunaan metode pembelajaran pendidikan jasmani. Pemetaan ini bertujuan untuk menyediakan gambaran dan informasi secara rinci mengenai penggunaan metode pembelajaran

berdasarkan RPP yang disusun guru. Peneliti ingin hasil pemetaan ini menjadi pertimbangan dalam menyusun RPP yang lebih baik dan menjadi masukan untuk perbaikan kurikulum di kemudian hari.

### **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
2. Implementasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang tidak dituliskan dalam RPP
3. Belum diketahuinya penggunaan metode pembelajaran yang disusun oleh guru dalam RPP.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas serta terbatasnya waktu dan keterbatasan-keterbatasan yang lain, maka peneliti hanya akan mengkaji dan mengetahui, “Pemetaan Penggunaan Metode Pembelajaran Penjas Kelas V SD N Permainan Bola Besar di Kecamatan Pakem”. Keterampilan dan kemampuan antara guru satu dengan guru lainnya tentu berbeda, salah satunya dalam mempersiapkan rencana pembelajaran baik RPP maupun silabus. Salah satunya dalam metode pembelajaran yang harus tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru SD dalam pembelajaran PJOK di kelas V ?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran guru PJOK di SD se-Kecamatan Pakem.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran PJOK.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru pendidikan jasmani, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pembelajaran mengenai metode pembelajaran PJOK yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bahwa penting untuk mengetahui metode pembelajaran yang disampaikan terhadap siswa mudah dipahami atau tidak.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang serta melaksanakan penelitian ilmiah mengenai Analisis Rencana Pembelajaran PJOK ditinjau dari metode pembelajaran sehingga nantinya ketika peneliti mulai mengajar peneliti sudah mampu menggunakan metode pembelajaran yang mudah di pahami oleh siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pendidikan Jasmani**

###### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani adalah proses belajar mengajar guru dengan peserta didik dengan mengedepankan aktivitas tubuh, agar perkembangan tubuh dapat berjalan dengan baik. Aspek yang terdapat dalam pendidikan jasmani itu ada 3 (tiga) yaitu aspek kognitif, aspek motorik, dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek tersebut saling berkesinambungan dalam upaya peningkatan gerak. Peningkatan gerak terjadi karena ada peran dari otak untuk mencerna pengetahuan dan rangsangan dari luar.

Rahayu (2013:17) mengatakan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas hidup, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memerlukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani,

mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Junaedi (2015:3) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menitik beratkan terhadap aktivitas fisik seorang peserta didik. Sehingga pendidikan jasmani mampu meningkatkan kualitas hidup manusia baik hal fisik, mental, emosional maupun intelegensi. Pendidikan jasmani tidak hanya pendidikan yang mengembangkan fisik peserta didik saja, namun pendidikan jasmani mengembangkan 3 (tiga) aspek yaitu aspek kognitif, motorik, dan psikomotorik.

### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Fajar P (2014:50) Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pendidikan jasmani erat kaitannya dengan pendidikan rekreasi, dan pendidikan kesehatan yang menghasilkan bidang studi penjas, perpaduan antara pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan dengan titik persamaan dalam tujuan terbentuknya

gaya hidup aktif untuk bisa hidup sehat sepanjang waktu. Namun demikian pembelajaran Penjas semakin tidak menentu dalam hal substansi dan tujuan, karena persaingan dalam alokasi bagi penyampaian substansi dan akhirnya menggiring guru hanya menyampaikan informasi atau pembelajaran yang tidak fungsional atau teori sebagai ganti dari praktik. Masalah lainnya terjadi pada evaluasi yang hanya sampai pada pengukuran kognitif paling rendah. Pembelajaran terpadu tidak mampu diterapkan oleh guru-guru Penjas mengaktualisasi konsep Penjas tersebut.

Pendidikan jasmani memiliki landasan yang erat yaitu menjunjung nilai sportivitas yang tinggi. Agar tercapainya nilai tersebut, guru di tuntut untuk mampu menanamkannya terhadap peserta didik melalui aktivitas jasmani yang dilaksanakan di sekolah. Lewat program pendidikan jasmani dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Tanpa pendidikan jasmani, pendidikan di sekolah akan pincang. Sumbangan nyata pendidikan jasmani yaitu untuk mengembangkan keterampilan (psikomotor). Sehingga posisi pendidikan jasmani sangatlah unik, karena lebih berpeluang mengembangkan keterampilan lebih banyak dari mata pelajaran lainnya. Maka pendidikan jasmani memiliki kelebihan yang sangat penting. Pembelajaran lainnya lebih meningkatkan pengembangan intelektual, maka dengan pendidikan jasmani meningkatkan aspek penalaran, penalaran, dan keterampilan.

Dauwer dan Pangrazy dalam Rahayu (2013:12) pendidikan jasmani ada 3 (tiga) hal yang menjadi sumbangan unik dari pendidikan jasmani yaitu :

1. Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa
2. Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, serta
3. Meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani menyediakan pengalaman nyata untuk melatih keterampilan mengendalikan diri, membina ketekunan dan motivasi diri. Hal ini diperkuat lagi jika proses pembelajaran direncanakan sebaik-baiknya. Setiap kegiatan pembelajaran ketika permainan dapat dijadikan arena dialog dan perenungan tentang apa sisi baik buruknya suatu keputusan. Secara tak sadar ini merupakan pembinaan moral yang efektif. Demikian juga dalam setiap permainan pasti ada peraturan yang tidak boleh dilanggar. Sehingga dalam hal ini peserta didik dituntut untuk mentaati peraturan yang dibuat, secara tidak langsung peserta didik sudah menanamkan nilai taat terhadap peraturan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang sangat berkontribusi tinggi terhadap pendidikan nasional. Karena dalam kaitannya pendidikan, pendidikan jasmani bisa dikatakan menduduki pendidikan yang paling tinggi. Karena pendidikan jasmani mampu memberikan pendidikan yang efektif, pendidikan yang diberikan memberikan kontribusi terhadap peserta didik dalam mengembangkan banyak aspek kehidupan diantaranya aspek kreativitas, aspek ketaatan, aspek karakter anak, dan masih banyak aspek lainnya.

Namun saat ini pendidikan jasmani sangatlah memprihatinkan, kurangnya keleluasaan guru khususnya pendidikan jasmani memberikan informasi pembelajaran menjadi kendala yang sangat memprihatinkan. Sudah banyak lulusan sarjana S1 pendidikan yang memilih bekerja tidak sesuai dengan jurusannya. Terkadang dapat kita temui juga guru kelas yang merangkap mengajar menjadi guru pendidikan jasmani. Hal inilah yang membuat pendidikan jasmani sedikit di sampingkan, namun dalam kenyataanya pendidikan jasmani tak semudah itu dalam memberikan pengajarannya.

Peneliti mengharapkan bahwa pendidikan jasmani agar lebih di tingkatkan dalam pembentukan karakter peserta didik agar 3 (tiga) aspek yang ingin dicapai oleh pendidikan jasmani yaitu aspek kognitif, motorik, dan psikomotorik dapat tercapai. Maka diharapkan pemerintah lebih meningkatkan kesejahteraan guru pendidikan jasmani, karena sudah kita ketahui bersama bahwa saat ini pengabdian guru sudah semakin berkurang. Guru memilih keluar dari jalur pendidikan dan tidak sesuai dengan jurusannya, dan memilih untuk mendapatkan penghasilan yang lebih mencukupi dari pada mengajar dengan pendapatan yang mungkin tidak mencukupi dalam kesehariannya.

## **2. Hakikat Membuat Program/Perencanaan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Membuat perencanaan/program pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi guru karena dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dibatasi oleh kurikulum, waktu yang ketat dan tujuan yang ditentukan secara

nasional. Dengan demikian dalam penyusunan program ini guru perlu menganalisis tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, waktu yang diperlukan, dan sebagainya. Perencanaan pembelajaran mengandung makna sebagai cara yang dipakai pengajar, perancang pembelajaran yaitu seorang guru (ahli) untuk menentukan alur pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan tugas utama guru professional. Perencanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari Silabus dan RPP yang telah dibuatnya. Agar perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik, guru perlu belajar bagaimana cara mengajar siswa-siswa yang memiliki berbagai macam karakteristik.

Selain hal tersebut di atas yang perlu dipikirkan oleh guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu menurut Semiawan dalam Rahayu (2013:31) bahwa (1) siswa sebagai orang yang terlibat dalam situasi belajar mengajar, (2) waktu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (3) urutan bagian materi mana yang akan dibahas, (4) rangkaian perkembangan proses berfikir dan keterampilan yang akan ditumbuhkan kepada peserta didik, (5) alat peraga yang akan digunakan, (6) penilaian pelajaran yang akan diberikan.

Sehingga perencanaan pembelajaran harus disiapkan dengan baik bagi seorang guru, melihat saat ini sudah banyak perencanaan pembelajaran yang tinggal digunakan tanpa melihat kondisi atau kemampuan sekolah. Maka

dari itu ada beberapa bagian dari program yang harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu analisis materi pelajaran, program tahunan dan program semester, dan program satuan pelajaran.

**b. Kurikulum**

Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lunenberg dan Ornstein dalam Amrin dkk (2011:36) mengemukakan bahwa kurikulum dapat didefinisikan dalam berbagai pengertian: sebagai rencana, dalam kaitan dengan pengalaman, sebagai suatu bidang studi, dan dalam kaitan dengan mata pelajaran dan tingkat kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

**c. Rencana Pembelajaran/Skenario Pembelajaran**

Rencana pembelajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk tiap kali pertemuan. Fungsi dari rencana pembelajaran adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

Komponen utama rencana pembelajaran adalah tujuan pembelajaran khusus, pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan alat penilaian proses. Agar rencana ini dapat berfungsi dengan baik maka dalam komponen kegiatan belajar mengajar, guru dalam pembuatan rencana ini harus secara jelas terinci

sehingga seolah-olah dibutuhkan skenarionya, sebelum guru masuk kelas sudah tergambar bagaimana kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dari awal hingga akhir pelajaran.

Pola pengembangan rencana pembelajaran pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu meliputi penetapan sasaran atau tujuan, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat bantu dan sumber, evaluasi dan pengelolaan/pengorganisasian kelas, yang semuanya berorientasi pada kepentingan siswa, sehingga harus disesuaikan dengan tingkat kematangan, minat, dan kondisi lingkungan siswa.

#### d. **Strategi Perencanaan Pembelajaran**

Dalam perencanaan pembelajaran agar diperoleh komitmen atau kesepakatan, sehingga kesalahpahaman dapat dihindarkan, langkah awal yang yang ditempuh adalah mengemukakan pengertian perencanaan pembelajaran. Upaya yang dimaksud itu yaitu mengemukakan beberapa batasan atau definisi. Kaufman dalam Rahayu (2013:61) mengatakan perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abasah dan bernilai, di dalamnya mencakup elemen-elemen: (a) mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, (b) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan, (c) spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan, (d) identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan, (e) sekvensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, (f) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap

persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Strategi pembelajaran dirancang untuk menata lingkungan pembelajaran untuk pembelajaran kelompok. Dalam artian bahwa lingkungan pembelajaran kelompok harus ditata dengan sedemikian rupa agar memudahkan pembelajaran individu. Peserta didik harus tetap diberikan perlengkapan dengan materi yang tepat yang disampaikan secara jelas. Mereka juga harus diberikan kesempatan untuk berlatih secara akurat dan mendapat kemajuan dengan tepat, dan mereka harus dilengkapi pula dengan umpan balik pada penampilannya.

Strategi pembelajaran mengatur pembelajaran kelompok sehingga fungsi pembelajaran ditampilkan dalam berbagai cara dalam proses pembelajarannya. Fungsi guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu :

1. Pemilihan materi
  2. Penyajian tugas
  3. Penyusunan tahapan pembelajaran
  4. Pemberian umpan balik dan penilaian
- e. **Silabus**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa, silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Silabus paling sedikit memuat :

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/Paket C/Paket C Kejuruan).

- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

**f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.

Suprihatiningrum (2013:110) mengatakan rencana dan pelaksanaan pembelajaran merupakan tugas utama guru professional. Perencanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana keterampilan guru dalam merencanakan

pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari RPP yang dibuatnya. Agar perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik, guru perlu belajar bagaimana cara mengajar siswa-siswi yang memiliki berbagai macam karakteristik.

Penyusunan pembelajaran jasmani diperlukan pengetahuan yang cukup perihal kondisi siswa. Maka pengetahuan tentang siswa ditinjau dari fisiologis, psikologis, dan sosial sangat perlu untuk diketahui. Hal lain yang dipelajari adalah manfaat pendidikan jasmani dalam hal ini manfaat aktivitas jasmani untuk meningkatkan kebugaran. Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan standar kompetensi yang memayungi kompetensi dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa, RPP disusun berdasarkan KD atau subtem yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas :

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

**g. Gaya Mengajar Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Pada tahun 1966, Muska Mosston telah membuat sumbangannya beberapa gaya pembelajaran pendidikan jasmani. Mosston telah mengidentifikasi bahwa dalam pembelajarannya cara guru bisa dibedakan dari bagaimana ia memperlakukan dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Cara guru melibatkan peserta didik ini kemudian lazim disebut dengan gaya mengajar (*teaching style*). Harus kita sadari bersama bahwa proses pembelajaran Penjas mengandung banyak kondisi yang harus diperhitungkan, termasuk dalam hal betapa bervariasinya keadaan peserta didik, terutama gaya mengajarnya.

Guru dapat memilih gaya yang harus diberikan kepada peserta didik dengan didasarkan terhadap tujuan guru, apakah itu untuk proses kognitif, untuk mendorong interaksi sosial yang positif di antara siswa, atau untuk menggunakan ruang dan alat secara lebih efisien. Kesimpulannya bahwa gaya mengajar intinya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengambil keputusan, dimanakah peserta didik dan guru dapat berbagi kesamaan tersebut. Menurut Mosston dalam Rahayu (2013:106) guru dan

siswa dapat saling tawar menawar dalam memperoleh kesempatan dalam perihal perencanaan, pelaksanaan, dan dalam penilai pelaksanaanya. Atau dalam istilah yang dipakainya, Mosston menyebutnya *setting pre-impact, impact, dan post-impact.*

Dalam Rahayu (2013:106) ada beberapa gaya pembelajaran pendidikan jasmani yaitu :

- 1) Gaya Komando (*Command Style*)  
Semua keputusan dikontrol oleh guru. Peserta didik hanya melakukan apa yang diperintahkan guru. Satu aba-aba, satu respon siswa.
- 2) Gaya Latihan (*Practice Style*)  
Guru memberikan beberapa tugas, siswa menentukan di mana, kapan, bagaimana, dan tugas mana yang akan dilakukan pertama kali. Guru memberi umpan balik.
- 3) Gaya berbalasan (*Resiprokal Style*)  
Satu siswa menjadi pelaku, satu siswa lain menjadi pengamat dan memberikan umpan balik. Setelah itu bergantian.
- 4) Gaya menilai diri sendiri (*Self Check Style*)  
Siswa diberi petunjuk untuk bisa menilai penampilan dirinya sendiri. Pada saat latihan, siswa berusaha menentukan kekurangan dirinya dan mencoba memperbaikinya.
- 5) Gaya partisipatif atau inklusi (*Inclusion Style*)  
Gaya menentukan tugas pembelajaran yang memiliki target atau kriteria yang berbeda tingkat kesulitannya, dan siswa diberi keleluasaan untuk menentukan tingkat tugas mana yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan begitu, setiap siswa akan merasa berhasil, dan tidak ada yang merasa tidak mampu.
- 6) Gaya penemuan terbimbing (*Guided Discovery*)  
Guru membimbing siswa ke arah jawaban yang benar melalui serangkaian tugas atau permasalahan yang dirancang guru. Guru setiap kali meluruskkan atau memberikan petunjuk untuk mengarahkan siswa pada penemuan itu.
- 7) Gaya pemecahan masalah (*problem solving*)  
Guru menyediakan satu tugas atau permasalahan yang akan mengarahkan siswa pada jawaban yang bisa diterima untuk memecahkan masalah itu. Oleh karena itu, jawaban atau pemecahan yang diajukan siswa bisa bersifat jamak.

- 8) Gaya program yang dirancang siswa/inisiatif siswa/pembelajaran diri sendiri (*learner designed program/learner initiated/self-teaching*)

Siswa mulai mengambil tanggung jawab untuk apa pun yang akan dipelajari serta bagaimana hal itu akan dipelajari.

### **3. Faktor Yang Memengaruhi Metode Pembelajaran**

Sebagai salah satu cara yang dipakai dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran tidak berdiri sendiri. Tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Djamarah dalam Alnedral (2014:10-101) peilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Peserta didik

Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi untuk menghajatkan pendidikan. Di sekolah yang berkewajiban mendidik yaitu seorang guru. Perbedaan biologis anak, intelektual anak, dan psikologis anak mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran yang akan dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu metode pembelajaran guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak akan sama dengan hari-hari lainnya. guru haru dapat memilih metode pembelajaran sesuai dengan keadaan atau situasi yang diciptakan.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Dengan fasilitas yang terdapat di sekolah, maka guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran apa yang cocok dengan keadaan di sekolah.

e. Pendidik (Guru)

Setiap pendidik mempunyai kepribadian tersendiri, sehingga latar seorang guru akan memengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Sehingga akan terjadi ketimpangan antara kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan.

#### **4. Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Hasil belajar yang optimal merupakan hal ingin dicapai dalam dunia pendidikan. Kita ketahui bersama bahwa guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru sebagai pengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan metode pembelajaran pendidikan jasmani. Pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah diperlukan, karena metode di

gunakan untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Majid (2013:193) mengatakan Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Akan tetapi kendala selama ini yaitu metode apa yang cocok dalam materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru tak semudah itu dalam menentukan metode yang akan digunakan, sehingga guru perlu untuk menganalisis terlebih dahulu dan merencanakan secara matang agar pembelajaran yang akan diajarkan dapat di terima dengan mudah oleh peserta didik.

Metode pembelajaran pendidikan jasmani memiliki metode pembelajaran sendiri yang juga sebagai acuan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran pendidikan jasmani menurut Djamarah dalam Alnedral (2014:102-113) :

a. Metode ceramah

Metode pembelajaran yang dianggap paling tua adalah metode ceramah, bahkan sering disebut sebagai metode tradisional, karena sejak jaman dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar-mengajar. Dalam metode ceramah dibutuhkan keaktifan guru dalam kegiatan pengajaran. Metode ceramah yang dimaksud di sini adalah ceramah dengan kombinasi metode yang bervariasi. Mengapa disebut demikian, sebab ceramah dilakukan dengan ditujukan sebagai pemicu terjadinya kegiatan yang partisipatif (curah pendapat, diskusi, pleno, penugasan, studi kasus, dan lain-lain). Selain itu, ceramah yang dimaksud di sini adalah ceramah yang cenderung interaktif, yaitu melibatkan peserta melalui adanya tanggapan balik atau perbandingan dengan pendapat dan pengalaman peserta.

Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/ pengalaman di antara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta lainnya. kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi. Kelebihan dari metode ceramah yaitu guru dapat dengan mudah menguasai kelas, guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar, dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar, dan mudah dilaksanakan. Dalam metode ceramah guru menyampaikan pembelajaran secara lisan, pemberian informasi berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui

adanya tanggapan balik atau perbandingan dengan pendapat dan pengalaman peserta didik.

b. Metode demonstrasi

Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktik yang diperagakan kepada peserta. Karena itu, demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan, demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan kegiatan pembelajaran yang disampaikan akan berkesan secara mendalam, sehingga akan membentuk pemahaman dengan baik dan sempurna. Dalam metode demonstrasi guru akan memberikan suatu proses atau cara kerja suatu kejadian yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik memperagakan atau mendemonstrasikan suatu proses dari hal yang nyata yang diperagakan.

c. Metode diskusi atau curah pendapat (*Brainstorming*)

Metode diskusi adalah Metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami

pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi bisa dilakukan dalam beberapa jenis, yaitu diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, symposium, dan diskusi panel.

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka penghimpunan gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, metode pendapat tidak boleh untuk ditanggapi oleh peserta lain. Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kumpulan pendapat, informasi, pengalaman yang sudah dimiliki oleh semua peserta. Hasilnya kemudian dijadikan dasar informasi, dasar pengalaman, atau dasar gagasan untuk menjadi pembelajaran bersama.

Kesepakatan dalam menuangkan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi. Sama seperti diskusi, diskusi kelompok adalah pembahasan suatu topic dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dapat membangun suasana yang saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta yang masih belum banyak berani berbicara dalam mencerahkan pendapat yang lebih luas.

#### d. Metode simulasi

Metode simulasi yaitu cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Metode simulasi adalah bentuk metode

praktik yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta belajar (keterampilan mental maupun fisik/teknis).

Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya. Metode simulasi guru akan memberikan ilustrasi pembelajaran kepada siswa, kemudian ilustrasi akan di pindahkan ke dalam kegiatan belajar sehingga akan terjadi interaksi dari berbagai arah dengan memberikan peran kepada setiap pesertaa didik.

e. Metode permainan (*Games*)

Permainan (*games*), popular dengan berbagai sebutan antara lain pemanasan (*ice breaker*) atau penyegaran (*energizer*). Arti harfiah *ice breaker* adalah pemecah es. Jadi, arti pemanasan dalam proses belajar adalah pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik peserta. Permainan juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme.

Permainan digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). Metode ini diarahkan agar tujuan belajar dapat tercapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat. Metode permainan merupakan metode pembelajaran yang di gemari oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajarannya, metode permainan guru akan memberikan peraturan kepada peserta didik dan peraturan tersebut harus di

taati oleh seluruh peserta didik, dan guru memberikan penekanan terhadap peraturan dalam alur kegiatan pembelajarannya.

f. Metode rangkaian bermain

Metode rangkaian bermain adalah usaha pencapaian suatu tujuan bermain dalam suatu bentuk bermain yang dilaksanakan dengan beberapa urutan atau rangkaian bermain, dalam merancang urutan atau rangkaian bermain diorientasikan kepada “tujuan akhir”. Metode rangkaian bermain adalah mengajarkan atau melatihkan gerak fundamental olahraga secara sekaligus dalam satu rangkaian gerak secara keseluruhan dalam satu rangkain atau dalam satu nomor permainan. Metode rangkaian bermain atau metode latihan keseluruhan merupakan bentuk latihan suatu keterampilan yang pelaksanaannya dilakukan secara utuh dari keterampilan yang dipelajari.

Metode latihan rangkaian bermain pada umumnya diterapkan untuk mempelajari suatu keterampilan yang sederhana. Metode rangkaian bermain yaitu cara mengajar yang menitikberatkan pada keutuhan keterampilan yang dipelajari. Peserta didik dituntut melakukan gerakan keterampilan yang dipelajari secara keseluruhan tanpa memilah-milah bagian dari keterampilan yang dipelajari. Peserta didik dalam melakukan gerakan tidak terputus-putus karena gerakan dilakukan secara serempak, dan tidak bagian per bagian gerakan.

g. Metode rangkaian latihan

Metode rangkaian latihan adalah metode yang ditugaskan untuk dikerjakan peserta didik dalam rangka menerapkan konsep, prinsip, atau

prosedur yang sedang dipelajari. Metode latihan Metode latihan akan sesuai dengan tujuan awal apabila dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Metode rangkaian latihan dapat dilakukan terhadap elemen-elemen dari bermain, seperti latihan teknik, baik secara terpisah maupun dikombinasi. Metode latihan diajarkan/ dilatihkan dalam bentuk keterampilan dipilah-pilah ke dalam bentuk gerakan yang lebih mudah dan sederhana.

Metode rangkaian latihan dapat dilakukan terhadap elemen-elemen dari bermain, seperti latihan teknik, baik secara terpisah maupun dikombinasi. Pada rangkaian latihan, peserta akan mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan beberapa elemen teknik yang berhubungan satu dengan teknik gerakan yang lainnya secara berurutan. Metode rangkaian latihan dilakukan dengan cara mengajarkan atau melatihkan keterampilan satu per satu atau bagian per bagian gerakan yang ada dalam sebuah rangkaian gerakan. Metode ini merupakan bentuk latihan suatu keterampilan yang dilakukan dengan memilah-milah dari gerakan yang dipelajari.

#### h. Metode tugas atau resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi belajar selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh pendidik/ guru. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik individu maupun kelompok,

tugas yang diberikan sangat banyak macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai.

Dalam metode tugas atau resitasi guru akan memberikan pengawasan yang lebih terhadap peserta didik agar peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga akan memberikan dorongan kepada peserta didik mau melaksanakannya, dorongan tersebut diusahakan untuk peserta didik mau mengerjakan tugas. Yang kemudian peserta didik akan mencatat seluruh hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematik.

i. Metode praktik lapangan (*the practice style*)

Metode praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Keunggulan dari metode ini adalah pengalaman yang nyata yang diperoleh oleh peserta didik secara langsung, sehingga dapat memicu kemampuan peserta dalam mengembangkan kemampuannya. Sifat metode praktik adalah pengembangan keterampilan. Kebutuhan perkembangan atribut fisik dalam latihan perlu dipertimbangkan seperti cabang olahraga lain.

Dalam merencanakan pembelajaran perlu diperhitungkan komponen-komponen yang ikut menjung kelancaran proses belajar di lapangan. Adapun komponen yang mendukung adalah rencana : tanggal berapa dilaksanakan, kapan waktunya, di mana tempatnya, dan pokok bahasan yang dipelajari; tekanan pelajaran : harus disebut semua kegiatan yang akan dipelajari; peralatan : semua yang diperlukan dalam pelajaran; alat bantu

mengajar : apa yang dibutuhkan guru dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas; sasaran penampilan : dinyatakan secara jelas tentang apa yang diharapkan untuk dapat dilakukan di akhir pembelajaran; penilaian penampilan : bagaimana mengukur sasaran yang telah dicapai; nomor sasaran : penjelasan harus sesuai dengan sasaran penampilan yang dimaksud, yaitu isi = kegiatan, prosedur = peragaan, dan penjelasan, organisasi = pengaturan peralatan dan siswa serta langkah-langkah dalam setiap jam, diagram = memperlihatkan pengaturan logistic; waktu yang diperlukan : berapa waktu yang diperlukan untuk setiap komponen pelajaran; butir-butir pelajaran penting : petunjuk bagi guru tentang konsep dan untuk dilakukan serta jangan lupa untuk dimasukan.

Karakteristik dan Keunggulan masing-masing metode dalam ranah pembelajaran Dapat dilihat pada table berikut :

Table 1. Karakteristik Metode Pembelajaran

No	Metode Mengajar	Karakteristik
1.	Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan pembelajaran secara lisan</li> <li>b. Pemberian informasi pembelajaran dengan memberikan ceramah terhadap siswa dan siswa memperhatikan dengan saling tukar pendapat untuk mencapai kesepakatan (gagasan kesimpulan)</li> <li>c. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui adanya tanggapan balik atau perbandingan dengan pendapat dan pengalaman peserta didik.</li> </ul>
2.	Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada kegiatan memperagakan atau memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu kejadian atau benda yang berhubungan dengan materi pembelajaran</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kegiatan memperagakan atau mendemonstrasikan suatu proses dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik baik secara individu atau kelompok melalui bimbingan guru</li> <li>c. Terdapat proses mengamati contoh nyata dari hal yang diperagakan</li> </ul>
3.	Diskusi atau curah pendapat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cara menyampaikan materi maupun informasi dilakukan melalui pemberian masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan secara bersama.</li> <li>b. Peserta didik diminta untuk mencari pemecahan masalah yang tepat secara berkelompok</li> <li>c. Ada proses diskusi antara peserta didik untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru</li> <li>d. Ada komunikasi dua arah baik antar sesama peserta didik maupun antara guru dan peserta didik</li> </ul>
4.	Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan ilustrasi</li> <li>b. ada kegiatan memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya.</li> <li>c. Ada komunikasi terhadap berbagai arah kepada teman dengan memberikan peran itu ke peserta didik</li> </ul>
5.	Permainan ( <i>Game</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada kegiatan yang menuntut peserta didik untuk bergerak</li> <li>b. Memiliki peraturan-peraturan</li> <li>c. Kegiatan dilakukan dengan keceriaan</li> <li>d. Ada penekanan dalam mentaati peraturan</li> </ul>
6.	Rangkaian bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada kegiatan yang bertahap atau urutan</li> <li>b. Kegiatan dilakukan secara bersama ataupun individu</li> <li>c. Memiliki penekanan terhadap alur kegiatan</li> </ul>
7.	Latihan ( <i>drill</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada penekanan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga</li> <li>b. Kegiatan latihan dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan menjadi keterampilan yang otomatis</li> <li>c. Ada instruksi untuk menguasai teknik</li> <li>d. Ada koreksi dan evaluasi dari setiap</li> </ul>

		e. kesalahan yang terjadi e. Ada arahan untuk melakukan pola gerakan yang benar dari teknik yang dipelajari
8.	Tugas dan resitasi	a. Diberikan pengawasan oleh guru b. Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya c. Diusahakan untuk dikerjakan oleh siswa d. Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis
9.	Praktik lapangan	a. Dilakukan di lapangan yang luas atau memadai b. Peserta didik dituntut untuk melaksanakan kegiatan dengan benar c. Ada perbaikan atau pengarahan oleh guru

Table 2. Keunggulan Metode Pembelajaran

No	Nama Metode Pembelajaran	Ranah pembelajaran PJOK		
		Sikap nilai (afektif)	Pengetahuan (kognitif)	Keterampilan (psikomotorik)
1.	Ceramah		V	
2.	Demonstrasi		V	
3.	Diskusi kelas		V	
4.	Curah pendapat	V	V	
5.	Bermain peran ( <i>role-play</i> )	V		
6	Simulasi			V
7.	Permainan ( <i>games</i> )	V		
8.	Rangkaian bermain	V	V	V
9.	Rangkaian latihan		V	V
10.	Praktik lapangan			V
11.	Metode tugas atau resitasi		V	V

Sumber : strategi pembelajaran PJOK (Dr. Alnedral 2014:98)

## 5. Karakteristik anak sekolah dasar (SD)

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. sekolah dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Lulusan SD dapat langsung meneruskan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) atau yang sederajat. Sekolah

dasar dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta. Di Indonesia pada saat ini, anak usia SD dimulai dari 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Secara psikologis, periode ini dinamakan masa kanak-kanak akhir. Karakteristik yang menonjol dari anak SD diantaranya yaitu, anak merespons (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya, anak memiliki dorongan untuk mengetahui dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui, anak ingin berbuat sesuatu baik dalam belajar, bermain ataupun yang lainnya, anak mempunyai minat yang kuat terhadap hal-hal yang kecil/terperinci yang seringkali kurang bermakna hanya untuk mencari perhatian, anak kaya akan imaginasi atau dorongan untuk mengembangkan pengalaman-pengalaman di lingkungan sekitarnya.

## 6. Data SD Se-Kecamatan Pakem

Table 3. data SD se-Kecamatan Pakem

No	Nama Satuan Pendidikan	Kelurahan	Status
1.	SD IT Darul Hikmah	Purwobinangun	Swasta
2.	SD Muhamadiyah 2 Pakem	Purwobinangun	Swasta
3.	SD Muhamadiyah Pakem	Pakembinangun	Swasta
4	SD Negeri Banteng	Hargobinangun	Negeri
5.	SD Negeri Baratan	Candibinangun	Negeri
6.	SD Negeri Blembem	Harjobinangun	Negeri
7.	SD NEGERI BULUS	Candibinangun	Negeri
8.	SD Negeri Cemoroharjo	Candibinangun	Negeri
9.	SD Negeri Giriharjo	Purwobinangun	Negeri
10.	SD Negeri Kaliurang 2	Hargobinangun	Negeri

11.	SD Negeri Kaliurang 1	Hargobinangun	Negeri
12.	SD Negeri Pakem 1	Pakembinangun	Negeri
13.	SD Negeri Pakem 2	Harjobinangun	Negeri
14.	SD Negeri Pakem 4	Harjobinangun	Negeri
15.	SD Negeri Pandanpuro 2	Hargobinangun	Negeri
16.	SD Negeri Pandanpuro 1	Hargobinangun	Negeri
17.	SD Negeri Paraksari	Pakembinangun	Negeri
18.	SD Negeri Percobaan 3 Pakem	Pakembinangun	Negeri
19.	SD Negeri Purworejo	Hargobinangun	Negeri
20.	SD Negeri Srowolan	Purwobinangun	Negeri
21.	SD Negeri Tawangharjo	Purwobinangun	Negeri
22.	SD Negeri Turen	Harjobinangun	Negeri
23.	SD Sanjaya Tritis	Purwobinangun	Swasta
24.	SDS IT Ibnu Abbas II Pakem	Purwobinangun	Swasta

Data di ambil dari : ([referensi.data.kemdikbud.go.id](http://referensi.data.kemdikbud.go.id))

## B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Isnaeni (2016) yang berjudul “*pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/SMK Mitra UNY*”. Penelitian ini menyelidiki pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK mitra UNY. Menurut Fitria Nur Isnaeni (2016) penelitian ini bertujuan untuk menyediakan gambaran dan informasi secara rinci mengenai penggunaan metode mengajar berdasarkan RPP yang disusun guru. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA/SMK mitra UNY, guru cenderung kurang

memperhatikan pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik penentuan metode. Peneliti mengamati bahwa metode yang tercantum dalam dokumen RPP terlihat hampir sama walaupun materi yang diajarkan berbeda. Guru menggunakan beberapa metode akan tetapi tidak semua diimplementasikan saat kegiatan belajar mengajar. Bahkan guru cenderung menerapkan metode mengajar yang sama di kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, sumber data primer dari penelitian ini yaitu RPP yang disusun oleh guru PJOK dari SMA dan SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi mitra UNY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21,43% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi dalam materi permainan bola besar. Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kkecenderungan penggunaan metode dalam materi atletik, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, dan pendidikan kesehatan hanya berlaku pada kelompok sampel karena data tidak memiliki populasi. Kecenderungan metode yang digunakan pada kurikulum 2016 yaitu metode demonstrasi. Sebanyak 20,58% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi pada kurikulum 2013.

Rekapitulasi penggunaan metode lain menunjukan bahwa metode permainan merupakan metode yang sering digunakan oleh guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusfi Ashar Hanafi (2017) yang berjudul “*Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Ngronggott Kabupaten Nganjuk*”. Penelitian ini menyelidiki tentang penggunaan metode pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani di SMP. Menurut Yusfi Ashar Hanafi (2017) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Ngronggott Kabupaten Nganjuk. Teknik pengumpulan data menggunakan jalan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan penggunaan metode pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Ngronggott Kabupaten Nganjuk masih kurang bervariasi. Hal ini terlihat dari penggunaan metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi dan hanya terpaku satu metode saja yang digunakan dalam setiap kali mengajar, dan hanya menggunakan metode demonstrasi saja dalam materi pendidikan jasmani yang berbeda-beda.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam melaksanakan pembelajaran setiap guru pasti menggunakan strategi belajar mengajar yang mana di dalamnya terdapat pendekatan dan metode pembelajaran. Tetapi yang menjadi persoalan untuk menentukan metode apa yang dalam suatu proses pembelajaran, hal itu tak semudah yang kita bayangkan. Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk melaksanakan

pembelajaran ketika guru berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Hudoyo dalam suprihatiningrum (2013:156) menyebutkan bahwa metode mengajar merupakan suatu cara/teknik mengajar topic-topik tertentu yang disusun secara teratur dan logis. Selanjutnya, dinyatakan bahwa metode mengajar terkandung dua sesi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dengan materi yang dipelajarinya.

Untuk hal ini kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode mengajar yang relevan menduduki posisi yang paling penting agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang dikatakan Wijaya dalam Rahayu (2013:37) “mengenal dan sanggup menggunakan metode mengajar adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses di sekolah”. Oleh karena itu, pemahaman guru tentang metode mengajar sangat diperlukan. Guru terlebih dahulu harus memahami bahan dari mata pelajaran yang akan diajarkan sebelum guru menentukan metode apa yang akan digunakan. Menurut Wijaya dalam Rahayu (2013:37), ada dua cara pandang dalam mengetahui macam dari bahan bidang studi yaitu: (a) dari sudut bahan itu sendiri, (b) dari sudut cara melakukan pendekatannya.

Metode yang ideal sebaiknya dapat mencerminkan setiap hal yang direncanakan. Akan tetapi, metode dalam RPP cenderung hanya menjadi sebuah hiasan dan pelengkap desain pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan pemetaan penggunaan metode pembelajaran pendidikan jasmani. Pemetaan ini bertujuan untuk menyediakan gambaran

dan informasi secara rinci mengenai penggunaan metode pembelajaran berdasarkan RPP yang disusun guru. Peneliti ingin hasil pemetaan ini menjadi pertimbangan dalam menyusun RPP yang lebih baik dan menjadi masukan untuk perbaikan kurikulum di kemudian hari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti. penelitian deskriptif merupakan sebuah metode yang efektif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun fenomena hasil rekayasa. Prastowo (2011:203) menyebutkan bahwa Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.

Desain dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik menganalisis dokumen, istilah lain dari analisis ini adalah analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* yaitu suatu model yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data yang berbentuk teks, gambar, symbol, dan lain-lain. Dengan analisis dokumen ini peneliti akan melakukan analisis dengan teknik analisis isi deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang bermaksud untuk menggambarkan suatu teks tertentu. Dalam hal ini peneliti berusaha menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Fokus dalam penelitian ini adalah dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PJOK yang disusun oleh guru SD Se-Kecamatan Pakem. Peneliti akan memetakan dan menganalisis penggunaan

metode mengajar yang terdapat dalam data RPP yang dikumpulkan dari Guru. Peneliti akan memberikan gambaranmengenai metode mengajar yang dipilih guru.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah SD Negeri se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman yang berjumlah 19 SD Negeri.

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Teknik *Sampling Purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan sumber data menggunakan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2016:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu 18 RPP permainan bola besar kelas V. Pertimbangan lain yang menjadi alasan pemilihan sampel yaitu :

1. RPP PJOK SD N di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.
2. Materi yang digunakan yaitu permainan Bola Besar.
3. Kelas yang digunakan peneliti yaitu RPP kelas V.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD. Berikut beberapa definisi operasional variable dalam penelitian ini :

Metode mengajar adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menjunjung tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yaitu aktivitas pendidikan yang disusun secara sistematis dan terprogram oleh seorang guru melalui aktivitas jasmani atau fisik sebagai media mencapai tujuan pendidikan.

### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrument penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:102) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian.

Instrumen yang valid maka berarti alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut sudah memenuhi syarat atau sudah valid. Valid artinya alat tersebut sudah sesuai dengan apa yang akan diukur dalam penelitian tersebut, atau alat (instrumen) tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi yang sengaja disusun oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Validasi dalam instrument diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari judgment dengan para ahli (*expert judgment*). Secara teknis pengujian validitas isi dapat (*content validity*) dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variable yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Metode pembelajaran yang di kemukakan oleh Djamarah dalam Alnedral merupakan acuan dalam pembuatan kisi-kisi dan rubrik kriteria penilaian. Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini antara lain adalah:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator
Pemetaan penggunaan metode metode mengajar pendidikan jasmani olahraga kelas V permainan bola besar di SD Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman	1. Metode mengajar	<p>a. Metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran antara lain yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Metode ceramah</li> <li>2) Metode demonstrasi</li> <li>3) Metode diskusi atau curah pendapat</li> <li>4) Metode simulasi</li> <li>5) Metode permainan (game)</li> <li>6) Metode rangkaian bermain</li> <li>7) Metode rangkaian latihan</li> <li>8) Metode tugas atau resitasi</li> <li>9) Metode praktik lapangan</li> </ol>
	2. Pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar	Materi pembelajaran antara lain permainan bola besar

Tabel 5. Rubrik Kriteria Penilaian Instrumen

No	Komponen Metode Pembelajaran	Hasil penelaahan		Catatan
A.	Metode Ceramah	Ada	Tidak ada	
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan pembelajaran secara lisan.</li> <li>• Pemberian informasi pembelajaran dengan memberikan ceramah terhadap siswa dan siswa memperhatikan dengan saling tukar pendapat untuk mencapai kesepakatan.</li> <li>• Kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui adanya tanggapan balik atau perbandingan dengan pendapat dan pengalaman peserta didik.</li> </ul>			
B.	Metode Demonstrasi			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada kegiatan memperagakan atau memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu kejadian atau benda</li> </ul>			

No	Komponen Metode Pembelajaran	Hasil penelaahan	Catatan
	<p>yang berhubungan dengan materi pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan memperagakan atau mendemonstrasikan suatu proses dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik baik secara individu atau kelompok melalui bimbingan guru.</li> <li>• Terdapat proses mengamati contoh nyata dari hal yang diperagakan.</li> </ul>		
C.	<b>Metode diskusi atau curah pendapat</b>		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara menyampaikan materi maupun informasi dilakukan melalui pemberian masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan bersama.</li> <li>• Ada komunikasi dua arah baik antar sesama peserta didik maupun antara guru dan peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang akan dipecahkan</li> <li>• Peserta didik diminta untuk mencari pemecahan masalah yang tepat secara kelompok.</li> </ul>		
D.	<b>Metode simulasi</b>		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan ilustrasi suatu kegiatan atau peristiwa yang berkaitan dengan pembelajaran</li> <li>• Ada kegiatan memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya.</li> <li>• Ada komunikasi terhadap berbagai arah kepada teman dengan memberikan peran itu ke peserta didik.</li> </ul>		
E.	<b>Metode Permainan (<i>game</i>)</b>		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki peraturan-peraturan yang harus di taati setiap peserta didik</li> <li>• Ada penekanan dalam mentaati peraturan.</li> <li>• Kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bergerak dan menciptakan suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme.</li> </ul>		
F.	<b>Metode rangkaian bermain</b>		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan memberikan langkah dan alur pembelajaran terlebih dahulu.</li> <li>• Ada urutan atau rangkaian bermain, dalam merancang urutan atau rangkaian bermain diorientasikan kepada “tujuan akhir”.</li> <li>• Dalam pembelajaran guru mengajarkan atau melatihkan gerak fundamental olahraga secara</li> </ul>		

No	Komponen Metode Pembelajaran	Hasil penelaahan	Catatan
	sekaligus dalam satu rangkaian gerakan secara keseluruhan dalam satu rangkaian atau dalam satu nomor permainan.		
G.	<b>Metode rangkaian latihan (<i>drill</i>)</b>		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada penekanan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga</li> <li>• Kegiatan latihan dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan menjadi keterampilan yang otomatis.</li> <li>• Ada koreksi, evaluasi, arahan, dan intruksi untuk menguasai teknik gerakan yang benar.</li> </ul>		
H.	<b>Metode tugas dan resitasi</b>		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diberikan dorongan dan batasan waktu sehingga anak mau melaksanakannya</li> <li>• kegiatan diberikan pengawasan oleh guru agar tugas di kerjakan oleh siswa.</li> <li>• Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.</li> </ul>		
I.	<b>Metode praktik lapangan</b>		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan di lapangan yang luas dan memadai</li> <li>• Peserta didik dituntut untuk melaksanakan kegiatan dengan benar</li> <li>• Ada perbaikan atau pengarahan oleh guru.</li> </ul>		
<b>Jumlah</b>			

(sumber:Metode Pembelajaran Menurut Djamarah dalam Alnedral)

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, sehingga memerlukan keterampilan pengumpulan data dari peneliti agar diperoleh data yang valid. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun, dan menganalisis dokumen yang terkait baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik pengumpilan data yang dilakukan peneliti :

1. Peneliti mengurus surat ijin penelitian
2. Peneliti mencari informasi tentang pertemuan KKG

3. Peneliti meminta data kepada guru
4. Peneliti menyimpan data yang dikumpulkan

Sumber data dalam penelitian ini yang utama adalah dokumen RPP (Permainan Bola Besar). Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian empiris berasal dari data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari masalah dan data sekunder yang digunakan adalah informasi yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen lainnya. maka peneliti menyimpulkan bahwa data yang digunakan data primer. Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu RPP yang disusun guru PJOK dari sekolah dasar di Kecamatan Pakem. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini yaitu buku, jurnal, ataupun dokumen lain.

#### **E. Teknik Analisi Data**

Suharsimi arikunto (2013:282) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian deskriptif akan dilaksanakan menjadi data kuantitatif. Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Peneliti akan menggunakan teknik analisis dokumen terhadap penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif kemudian dipersentasekan. Analisis data kuantitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap dokumen RPP. Adapun rumus perhitungan persentase data ialah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data ideal dan tidak ideal

Data kuantitatif yang muncul kemudian akan dideskripsikan ke dalam penjelasan-penjelasan yang menggambarkan hasil yang diperoleh atau dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan data kualitatif akan dideskripsikan menggunakan narasi. Data deskriptif yang berbentuk kata-kata akan melengkapi penjelasan dari analisis data kuantitatif.

Teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap analisis data :

- a. Rekapitulasi metode pembelajaran Yang Dipilih Guru Dalam RPP SD Negeri se-Kecamatan Pakem
- b. Rekapitulasi metode pembelajaran hasil penelaahan
- c. Rekapitulasi hasil penelaahan metode pembelajaran lain

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 5 bulan dimulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Juni 2019. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Pakem, Sleman, Yogyakarta. data yang diperoleh yaitu dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari 19 sekolah SD Negeri. Peneliti sudah menentukan kelas dan materi pelajaran yang termuat dalam RPP yaitu RPP kelas V pembelajaran permainan bola besar. Data yang diperoleh oleh peneliti yaitu sebuah RPP yang diberikan oleh guru, RPP tersebut yang dipergunakan oleh guru sebagai panduan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini alasan peneliti menggunakan RPP permainan bola besar, untuk mencari tahu apakah kesamaan materi itu akan menggunakan metode yang sama juga.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu pemetaan penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Pakem kelas V permainan bola besar. Data akan dipetakan untuk menggambarkan keadaan atau fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar dokumentasi yang sudah divalidasi oleh *expert judgment* yaitu Aris Fajar Pambudi, M.Or. berikut beberapa pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti:

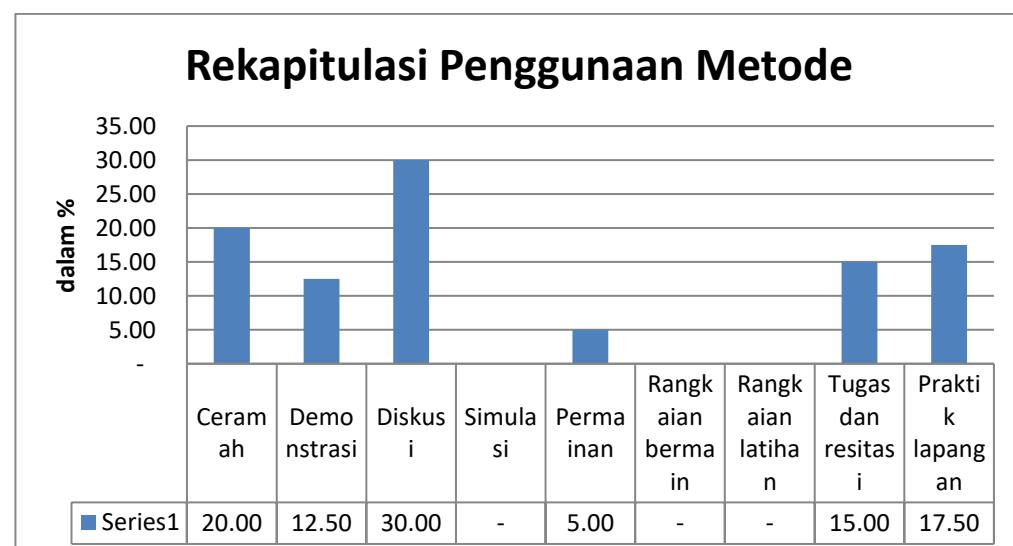
## 1. Rekapitulasi Metode Pembelajaran Yang dipilih Oleh Guru

Hasil penelitian terhadap penggunaan metode mengajar menurut panduan peneliti yaitu metode mengajar menurut Djamarah yang di tuliskan dalam buku Alnedral dengan judul Strategi pembelajaran Jasmani Olahraga Kesehatan. Di dapatkan hasil data sebagai berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi Metode Pembelajaran Yang Dipilih

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Persentase (%)
1.	Ceramah	8	20,00
2.	Demonstrasi	5	12,50
3.	Diskusi atau Curah Pendapat	12	30,00
4.	Simulasi	0	0
5.	Permainan ( <i>Game</i> )	2	5,00
6.	Rangkaian Bermain	0	0
7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	0	0
8.	Tugas dan Resitasi	6	15,00
9.	Praktik Lapangan	7	17,50
	Total	40	100,00

Gambar 1. Diagram Batang Rekapitulasi Metode Pembelajaran



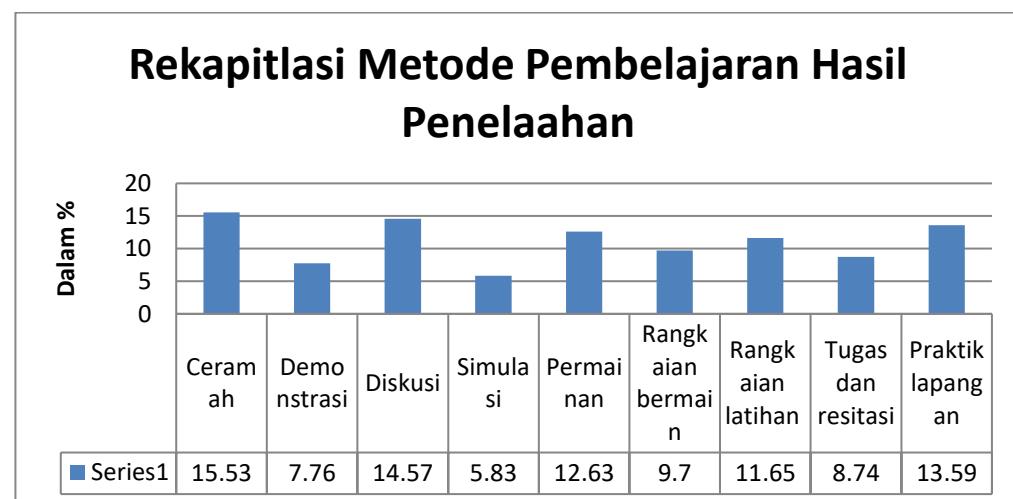
## 2. Rekapitulasi Metode Pembelajaran Hasil Penelaahan

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dalam RPP yang peneliti teliti. Terdapat metode pembelajaran yang tidak di tuliskan dalam RPP namun terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Metode Pembelajaran Terdapat Dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan	Percentase (%)
1.	Ceramah	16	15,53
2.	Demonstrasi	8	7,76
3.	Diskusi atau Curah Pendapat	15	14,57
4.	Simulasi	6	5,83
5.	Permainan ( <i>Game</i> )	13	12,63
6.	Rangkaian Bermain	10	9,70
7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	12	11,65
8.	Tugas dan Resitasi	9	8,74
9.	Praktik Lapangan	14	13,59
	Total	103	100

Gambar 2. Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Penelaahan



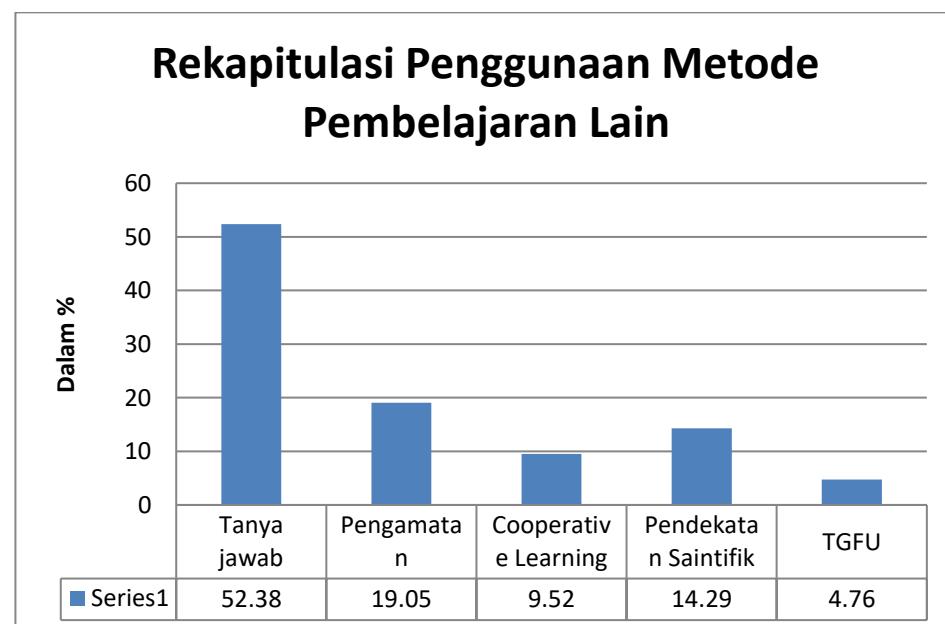
### **3. Rekapitulasi sebaran penggunaan metode pembelajaran lain**

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan setiap guru berbeda-beda, dan terkadang banyak metode baru yang dapat ditemukan. Sehingga dalam penelaahan penelitian mendapatkan data yang menunjukkan data penggunaan metode di luar panduan peneliti. data tersebut merupakan analisis dari RPP yang dikumpulkan dengan berbagai metode pembelajaran. Metode tersebut yaitu :

Tabel 8. Rekapitulasi metode pembelajaran lain

NO	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan	Percentase (%)
1	Tanya Jawab	11	52,38
2	Pengamatan	4	19,05
3	Cooperative Learning	2	9,52
4	Pendekatan Saintifik	3	14,29
5	TGFU	1	4,76
	Total	21	100

Gambar 3. Diagram Batang Rekapitulasi Metode Pembelajaran Lain



## **B. PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan akan diuraikan mengenai pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Hasil pemetaan mengandung beberapa penjelasan sebagai berikut :

### **1. Hasil Penelaahan Metode Pembelajaran Yang Dipilih Guru**

Data hasil penelitian mengenai rekapitulasi metode mengajar yang digunakan oleh setiap RPP berdasarkan hasil penelaahan sesuai dengan lembar penilaian menunjukan hasil sebagai berikut :

Metode Ceramah (20,00%) metode pembelajaran ceramah yang digunakan oleh guru PJOK SD N se-Kecamatan Pakem merupakan metode pembelajaran yang memiliki beberapa karakteristik seperti yang tercantum dalam instrument penelitian. Karakteristik metode pembelajaran ceramah diantaranya yaitu guru menyampaikan pembelajaran secara lisan, di dalam RPP yang peneliti telaah. Metode pembelajaran ceramah berada pada pendahuluan, inti, dan penutup. dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan pembelajaran yang menunjukan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, yaitu dapat terlihat pada RPP metode pembelajaran dan pada bagian inti pembelajaran seperti “ peserta didik memperhatikan contoh yang diberikan guru dan penjelasan tentang teknik menendang bola dengan kontrol yang tepat” .

Metode Demonstrasi (12,50%) ada 5 SD Negeri yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran olahraga permainan bola besar kelas

V. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang berkarakteristik guru memperagakan atau memperlihatkan suatu proses atau cara kerja yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Metode pembelajaran demonstrasi dapat peneliti temukan pada kegiatan pembelajaran, salah satu contohnya pada kegiatan inti RPP. Kegiatan pembelajaran guru yang dilakukan yaitu “peserta didik mendengarkan penjelasan materi dan memberikan contoh agar siswa mempunyai pandangan tentang materi yang akan dipelajari”.

Metode Diskusi (30,00%) ada 12 SD Negeri dalam pembelajaran olahraga di kelas V permainan bola besar yang menggunakan metode diskusi. Metode pembelajaran diskusi atau curah pendapat merupakan metode pembelajaran yang membutuhkan komunikasi 2 arah. Karakteristik dari metode pembelajaran diskusi yaitu peserta didik diberikan suatu informasi atau materi yang berawal dari masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Dalam penelitian ini metode pembelajaran diskusi dapat terlihat pada bagian kegiatan inti pembelajaran. Salah satu contohnya yaitu pada RPP yang kegiatan inti pembelajarannya pada kegiatan mengamati dan menanya.

Metode Simulasi (0%) tidak ada SD Negeri yang menggunakan metode ini, metode pembelajaran simulasi dari penelitian oleh peneliti. Hasil menunjukkan bahwa metode pembelajaran simulasi tidak terlihat dari RPP yang diteliti oleh peneliti.

Metode Permainan (5,00%) terdapat 2 SD Negeri yang menggunakan metode permainan dalam kegiatan pembelajaran permainan bola besar di

kelas V. Metode pembelajaran permainan merupakan metode yang digemari oleh peserta didik. Di dalam metode pembelajaran permainan guru akan memberikan peraturan-peraturan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Penekanan itu bertujuan untuk peserta didik agar mau bergerak dengan mentaati peraturan, metode pembelajaran permainan dapat terlihat pada kegiatan inti pembelajaran RPP. Salah satu contohnya yaitu pada kegiatan menanya “guru menginstruksikan peserta didik untuk permainan bola besar”.

Metode Rangkaian Bermain (0%) memiliki karakteristik guru akan memberikan alur pembelajaran terlebih dahulu dengan bermain. Urutan rangkaian bermain kemudian di praktikan oleh peserta didik. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru tidak ada SD Negeri yang menggunakan metode ini dalam kegiatan pembelajaran permainan bola besar kelas V.

Metode Rangkaian Latihan (0%) tidak terdapat SD Negeri yang menggunakan metode rangkaian latihan dalam pembelajaran permainan bola besar kelas V. metode pembelajaran rangkaian latihan merupakan metode untuk mengembangkan peserta didik dengan memberikan penekanan berulang-ulang dan akan dilakukan koreksi atau evaluasi terhadap peserta didik. Di dalam RPP yang peneliti teliti, tidak terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran ini.

Metode Tugas dan Resitasi (15,00%) terdapat 6 SD Negeri yang menggunakan metode ini dalam kegiatan pembelajaran permainan bola besar kelas V. Metode pembelajaran tugas dan resitasi guru akan memberikan

dorongan dan batasan waktu sehingga peserta didik mau untuk melaksanakannya, namun guru harus memberikan pengawasan yang lebih, dan mencatat hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematik. Hasil menunjukan bahwa metode pembelajaran tugas dan resitasi terdapat di RPP bagian kegiatan penutup. Salah satu contohnya “guru melakukan evaluasi tentang mengenai permainan bola besar, serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya”.

Metode Praktik Lapangan (17,50%) terdapat 7 SD Negeri yang menggunakan metode ini dalam kegiatan pembelajaran permainan bola besar kelas V. metode pembelajaran praktik, guru sangat membutuhkan alat serta fasilitas yang memadai. Metode pembelajaran praktik lapangan dilakukan di tempat yang luas, dan karakteristiknya memiliki pengarahan atau perbaikan oleh guru. Metode pembelajaran praktik terdapat pada bagian inti pembelajaran yaitu pada kegiatan mencoba “siswa mempraktikan secara berpasangan”.

## **2. Rekapitulasi Metode Pembelajaran Hasil Penelaahan**

Dari data yang didapatkan peneliti kemudian menganalisis penggunaan metode pembelajaran guru dalam RPP yang dibuat, maka dapat dilihat bahwa metode pembelajaran dalam setiap RPP memiliki 4-8 metode pembelajaran. dari hasil penelaahan peneliti menemukan variasi penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam RPP yang dibuatnya. Metode ceramah dengan frekuensi keterlibatan yaitu 16 RPP (15,53%) merupakan

metode pembelajaran yang paling dominan. Hampir setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menggunakan metode ceramah.

Metode demonstrasi dengan frekuensi keterlibatan yaitu sebesar 8 RPP (7,76%). Metode demonstrasi lebih sering digunakan oleh guru untuk memulai pembelajaran, yaitu di kegiatan awal pembelajaran. Guru akan mendemonstrasikan atau memberikan gambaran pembelajaran kepada peserta didik. Metode diskusi dengan frekuensi keterlibatan 15 (14,56%) merupakan metode pembelajaran yang paling dominan kedua setelah metode ceramah. Metode diskusi digunakan guru karena metode diskusi merupakan metode yang sangat mudah untuk mengembangkan peserta didik untuk mandiri belajar selaras dengan kurikulum 2013.

Metode simulasi dengan frekuensi keterlibatan 6 (5,82%). Metode simulasi cenderung digunakan oleh guru dengan memberikan ilustrasi pembelajaran terlebih dahulu kepada peserta didik di awal pembelajaran. sehingga peserta didik akan mudah untuk melaksanakannya, yaitu dengan memberikan peran kepada peserta didik. Metode permainan frekuensi keterlibatan 13(12,62%). Metode permainan tak bisa lepas dari pembelajaran pendidika jasmani karena dalam pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan permainan untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik.

Metode rangkaian bermain dengan frekuensi keterlibatan 10 (9,70%). Metode rangkaian bermain digunakan oleh guru untuk memberikan materi bermain kepada peserta didik secara berututan. Dalam metode rangkaian

bermain guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain namun dengan urutan-urutan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Salah satu contohnya yaitu dalam bermain sepak bola, ketika bermain peserta didik harus melakukan pembelajaran dengan menggiring bola, kemudian memberikan umpan, dan terakhir menendang bola ke arah gawang.

Metode latihan dengan frekuensi keterlibatan 12 (11,65%). Metode latihan digunakan guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik mampu melakukan pembelajaran secara benar. metode latihan cenderung memberikan materi pembelajaran dengan teknik-teknik dasar dalam materi pembelajaran yang diberikan secara terus-menerus dengan tujuan peserta didik mampu melakukannya secara benar. metode tugas dan resitasi dengan frekuensi keterlibatan 9 (8,73%). Metode tugas digunakan untuk memberikan pembelajaran tambahan kepada peserta didik, yaitu dengan memberikan tugas untuk dikerjakan dikemudian hari setelah peserta didik selesai melakukan pembelajaran. Dengan maksud dan tujuan agar peserta didik mampu memahami pembelajaran secara lebih dan agar peserta didik bertanggung jawab dan tidak lupa dengan materi yang telah diberikan.

Metode praktik lapangan dengan frekuensi keterlibatan 14 (13,59%). Metode praktik lapangan sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani karena dengan metode praktik lapangan guru akan lebih mudah menyampaikan materi kepada peserta didik, dan peserta didikpun dengan mudah melakukan materi pembelajaran karena langsung dipraktikkan oleh peserta didik.

### **3. Hasil sebaran penggunaan metode pembelajaran lain**

Data hasil penelitian mengenai sebaran penggunaan metode yang digunakan dalam RPP yang tidak termasuk dalam kriteria penilaian oleh peneliti. penggunaan metode pembelajaran ini terdapat banyak metode yang berbagai macam, sehingga peneliti dapat memetakan metode tersebut sebagai berikut : Metode Tanya Jawab (52,38%), Metode Pengamatan (19,04%), Metode Cooperative Learning (9,52%), Metode Pendekatan Saintifik (14,28%), Metode TGFU (4,76%).

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun masih ada keterbatasan dan kelemahan yang tidak bisa dihindari. Berikut ini beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian berlangsung, yaitu:

1. Hasil penelitian ini baru tahap persiapan dalam pembelajaran yaitu dalam RPP sehingga untuk mendalami fakta di lapangan harus dilengkapi dengan observasi maupun wawancara kepada guru. Peneliti hanya bersumber dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang faktanya memiliki perbedaan ketika diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya RPP digunakan sebagai pedoman seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi RPP tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.
2. Kegiatan pengambilan data hanya didasarkan pada kesimpulan pihak sekolah. Peneliti menentukan jenis materi yaitu permainan bola besar,

kelas yaitu kelas V yang harus diserahkan oleh pihak sekolah. Hal ini mengakibatkan ada beberapa data yang tidak mewakili populasi sehingga hasil penelitian tersebut hanya berlaku pada kelompok sampel.

3. Data yang diberikan oleh sekolah yaitu berupa RPP yang tidak sesuai dengan yang diminta oleh peneliti yaitu pembelajaran olahraga permainan bola besar kelas V sehingga RPP tidak dapat di analisis.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa adanya variasi penggunaan metode mengajar. Metode diskusi merupakan metode yang dominan yang dipilih guru dalam RPP, yaitu sebanyak 30,00%.

Hasil penelaahan peneliti dalam memetakan penggunaan metode pembelajaran oleh guru dalam RPP, memiliki hasil yang berbeda dengan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru. Metode pembelajaran hasil penelaahan peneliti memiliki hasil berbeda, metode pembelajaran yang paling dominan yaitu metode ceramah (15,53%) dengan 16 RPP yang menggunakan metode ceramah.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Sekolah Dasar di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berjumlah 24 sekolah baik negeri maupun swasta. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya di SD Negeri saja. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai metode mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Ketika pengetahuan guru tentang metode mengajar meningkat, guru seharusnya

mampu merencanakan dengan bijak metode yang dipilih agar mencapai tujuan pembelajaran.

2. Sebaran RPP berdasarkan kelas yaitu di kelas V, dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa RPP untuk kelas V data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, diharapkan peneliti lain melakukan penelitian pemetaan yang lebih spesifik dan komprehensif.
3. Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara optimal. Guru diharapkan mampu memaksimalkan penerapan kurikulum dan wajib mewaspadai proses transisi terhadap disistem yang sedang berlaku saat ini.
4. Hasil penelitian dari sebaran RPP berdasarkan materi pembelajaran permainan bola besar, peneliti menemukan bahwa ada RPP yang tidak sesuai dengan permintaan dari peneliti dan terdapat sekolah yang tidak membuat administrasi pembelajaran. berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengharapkan ada peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan agar memberikan gambaran yang terjadi di lapangan.
5. Hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar menunjukan bahwa metode diskusi merupakan metode yang paling sering digunakan dalam RPP. Sedangkan metode yang tidak digunakan yaitu metode rangkaian bermain, metode rangkaian latihan, dan metode

simulasi. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berharap guru mampu memilih dan menelaah metode yang tepat berdasarkan karakteristik pembelajaran seperti yang tercantum dalam buku strategi pembelajaran pendidikan jasmani.

6. Hasil penelitian mengenai jumlah penggunaan metode mengajar menunjukkan adanya variasi penggunaan metode mengajar. Jumlah metode mengajar yang digunakan guru mencapai rentang antara 1 sampai 5 metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan metode 4 metode dalam RPP. Berdasarkan hasil tersebut, guru diharapkan bijak dalam menentukan jumlah dan memilih metode yang akan digunakan. Kuantitas metode mengajar yang digunakan belum tentu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus cerdas dalam memilih metode sehingga diharapkan mampu menuliskan metode yang rill dalam RPP di kegiatan pembelajaran yangs sebenarnya.

### C. Saran

1. Bagi peneliti metode mengajar lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi sehingga peneliti selanjutnya akan memunculkan penelitian baru yang lebih kreatif.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan sumber referensi saat mendesain RPP sehingga metode yang digunakan dapat diterapkan secara efektif, efisien, kreatif, dan fleksibel ketika diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap peneliti selanjutnya yang sama dengan penelitian ini diharapkan lebih bisa menggambarkan keadaan sebenarnya. Kemudian dari hasil penelitian diadakan evaluasi bersama guru lebih-lebih diadakan pelatihan.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk mencari informasi, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pemetaan penggunaan metode mengajar di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral. (2014). *Strategi Pembelajaran PJOK*. Yogyakarta:CV. Andi Offset.
- Amirin Tatang M, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press.
- Ashar, Y. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Skripsi. Yogyakarta:FIK UNY
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sleman. (2018). *Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota*. Di akses pada tanggal 27 Februari 2019 dari [https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11\\_sd.php?kode=040200&level=2](https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_sd.php?kode=040200&level=2)
- Junaedi, Anas. (2015). jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan volume -3 nomor 03 tahun 2015,834-842.*Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan Ma Negeri se-Kabupaten Gresik*.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*.bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nur, F. (2016). Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMA/SMK Mitra UNY. Skripsi. Yogyakarta:FIK UNY
- Permendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Di akses pada tanggal 27 Februari 2019 dari [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/permendikbud\\_tahun2016\\_nomor022\\_lampiran.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/permendikbud_tahun2016_nomor022_lampiran.pdf)
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pambudi Fajar A, (2014). *Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergen Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal pendidikan jasmani Indonesia .Yogyakarta:Jurnal Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

- Permendikbud. (2018). *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Di akses pada tanggal 27 Februari 2019 dari <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>
- Prastowo, Andi. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian*.jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA
- Rahayu, Ega,T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta:PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*.Bandung:Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Utama, Bandi. (2011). *Teori Bermain*. Yogyakarta:Jurusan Pendidikan Olahraga. FIK. UNY.
- Zuriah, Nurul. (2005). *Metodeologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*.Jakarta:PT Bumi Aksara

# LAMPIRAN

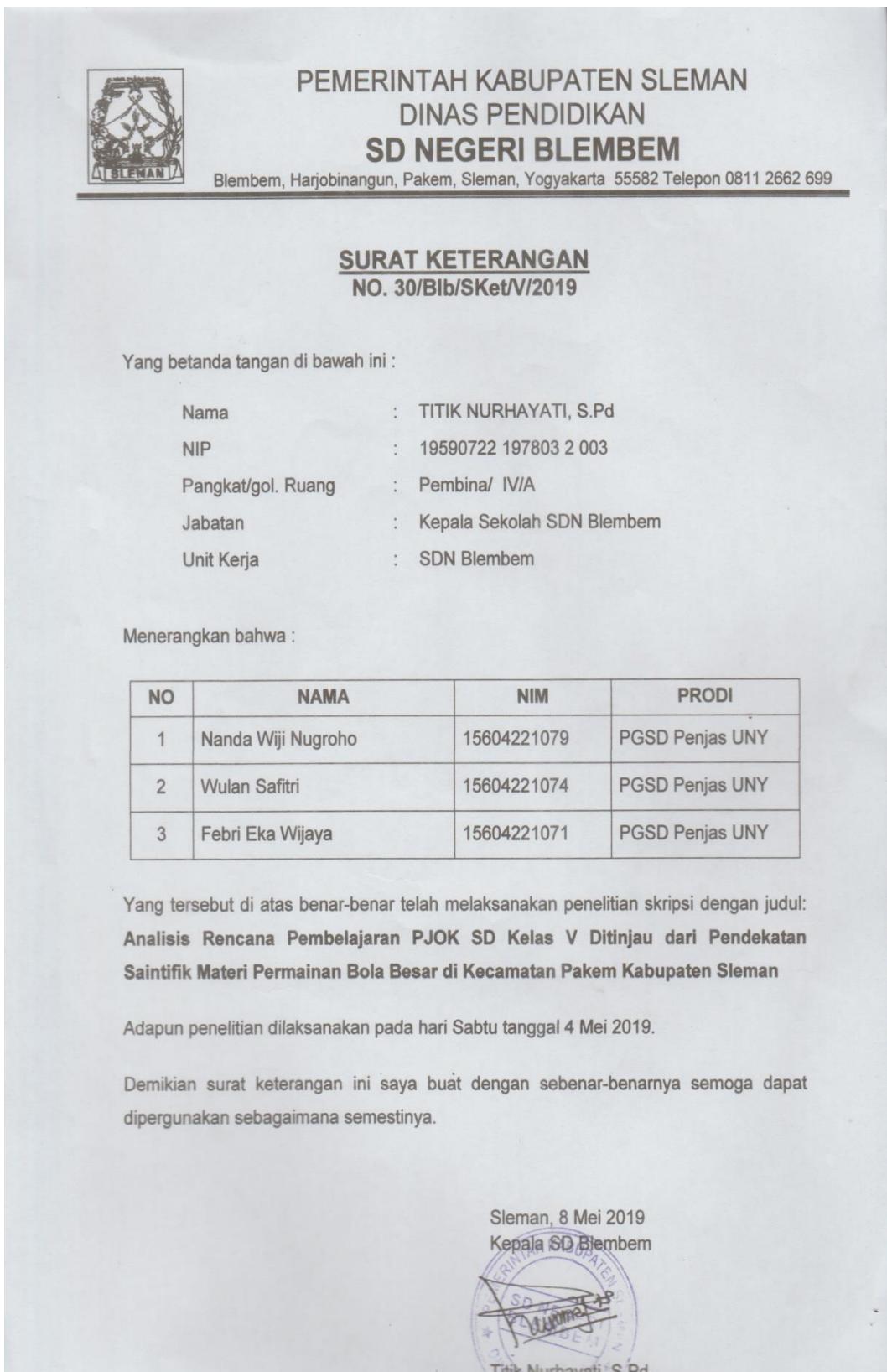
## Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian



## Lampiran 2. Surat Keterangan SD N Banteng



Lampiran 3. Surat Keterangan SD N Blembem



Lampiran 4 . Surat Keterangan SD N Cemoroharjo



## Lampiran 5. Surat Keterangan SD N Giriharjo



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI GIRIHARJO**  
Jalan Turgo Km. 2 Candi Purwobinangun Pakem Sleman Yogyakarta 55582  
Telepon 08112953982

### SURAT KETERANGAN

No. 085/SDN Gh/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Sumaryoto, S.Pd.I  
Pangkat Golongan : Pembina / IVa  
NIP : 19640821 198509 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Giriharjo Pakem

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : Febri Eka Wijaya  
NIM : 15604221071  
Program Studi : PGSD Penjas  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Giriharjo Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan April s/d Mei 2019 dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **"Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kelas V Permainan Bola Besar di SD Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman."**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

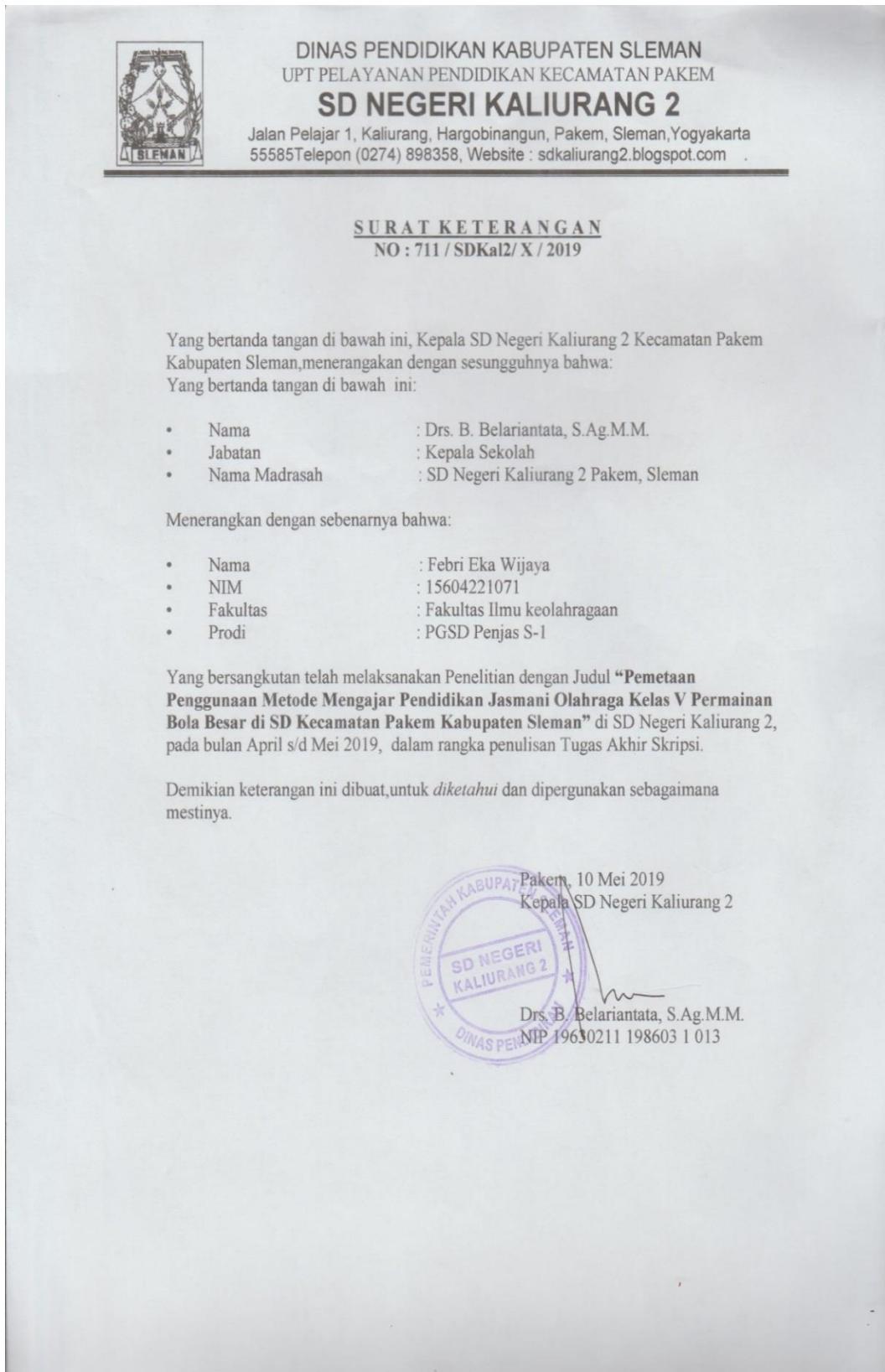
Sleman, 9 Mei 2019

Kepala Sekolah Dasar Negeri Giriharjo



Sumaryoto, S.Pd.I  
NIP. 19640821 198509 1 001

## Lampiran 6. Surat Keterangan SD N Kaliurang 2



## Lampiran 7. Surat Keterangan SD N Kaliurang 1

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SDN KALIURANG 1**  
Jalan Kesehatan 18, Kaliurang, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta 55585  
Telepon (0274) 4464121 Faksimile (0274) 4464121  
E-mail: sdkaliurang1@yahoo.co.id

---

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 048/ SD Kal.1/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : BAMBANG AGUS HERMAWANTO, S.Pd.  
NIP : 19670820 198804 1 001  
jabatan : Kepala Sekolah SD Kaliurang I  
gol/ ruang : Pembina, IV/a

Menerangkan bahwa

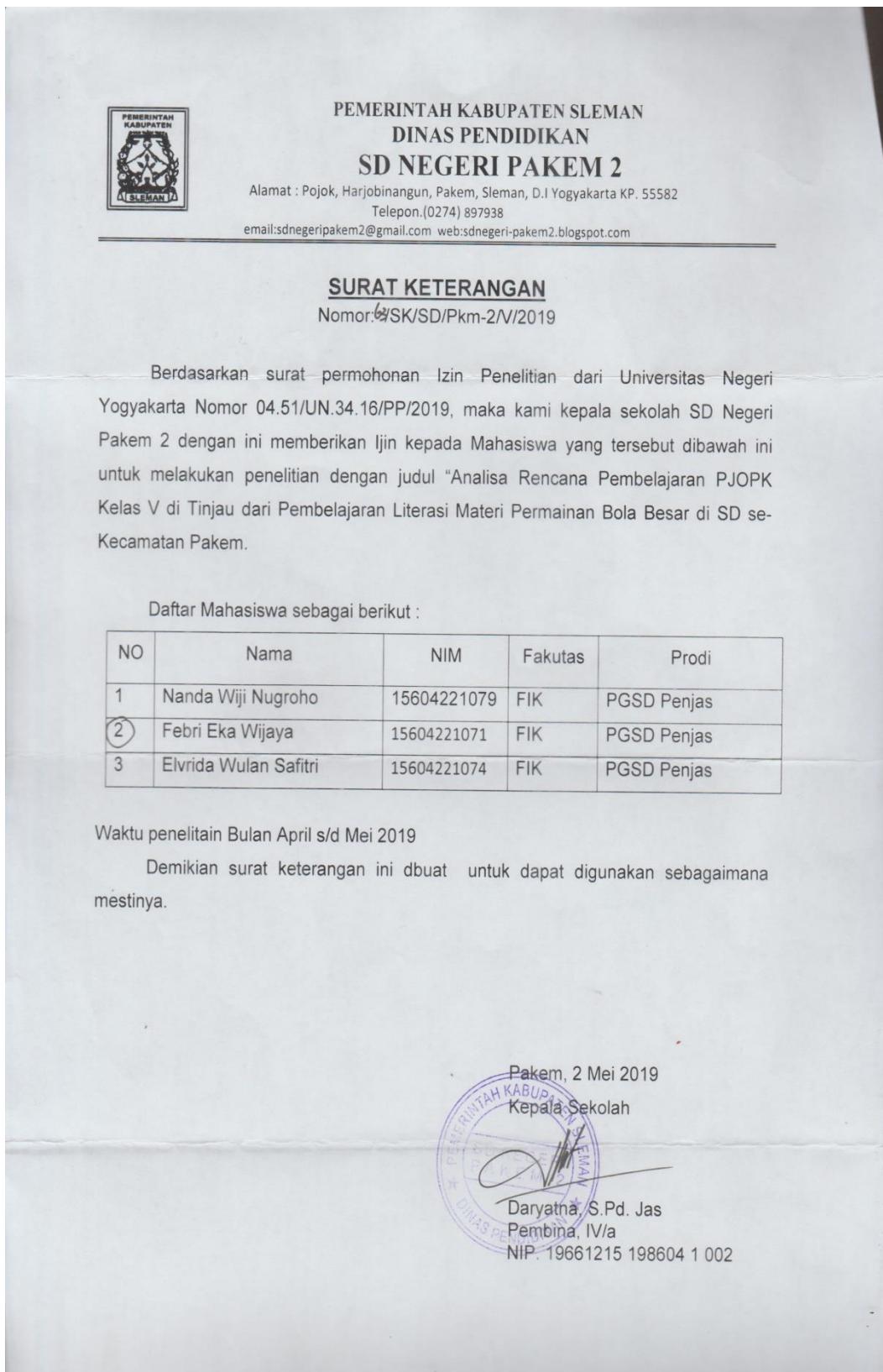
NO	Nama	NIM	Prodi
1.	FEBRI EKA WIJAYA	15604221071	PGSD Penjas UNY
2.	NANDA WIJI NUGROHO	15604221079	PGSD Penjas UNY
3.	ELVRIDA WULAN SAVITRI	15604221070	PGSD Penjas UNY

Yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi yang dilaksanakan pada Bulan Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
Kepala  
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
SD NEGERI KALIURANG 1  
Bambang Agus Hermawanto, S.Pd.  
Pembina IV/a  
NIP. 19670820 198804 1 001

## Lampiran 8. Surat Keterangan SD N Pakem 2



## Lampiran 9. Surat Keterangan SD N Pakem 4

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI PAKEM 4**  
Alamat : Sempol, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582  
Telepon 0274 898359  
E-mail: pakem.empat@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 424 / 0167 / 2019

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian Dekan UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan nomor : 04,50/UN.34.16/PP/2019 tanggal 23 April 2019, dengan ini :

a. nama : SRIYANA,S.IP  
b. N I P : 19631217 198403 1 002  
c. pangkat, gol.ruang : Pembina, IV/a  
d. jabatan : Kepala SD Negeri Pakem 4 Dinas Pendidikan, Kabupaten Sleman

menerangkan bahwa :

a. nama : Febri Eka Wijaya  
b. NIM : 15604221071  
c. prodi/jurusan : PGSD Penjas  
d. fakultas : Ilmu Keolahragaan  
e. jenjang : Strata Satu ( S1 )  
d. universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

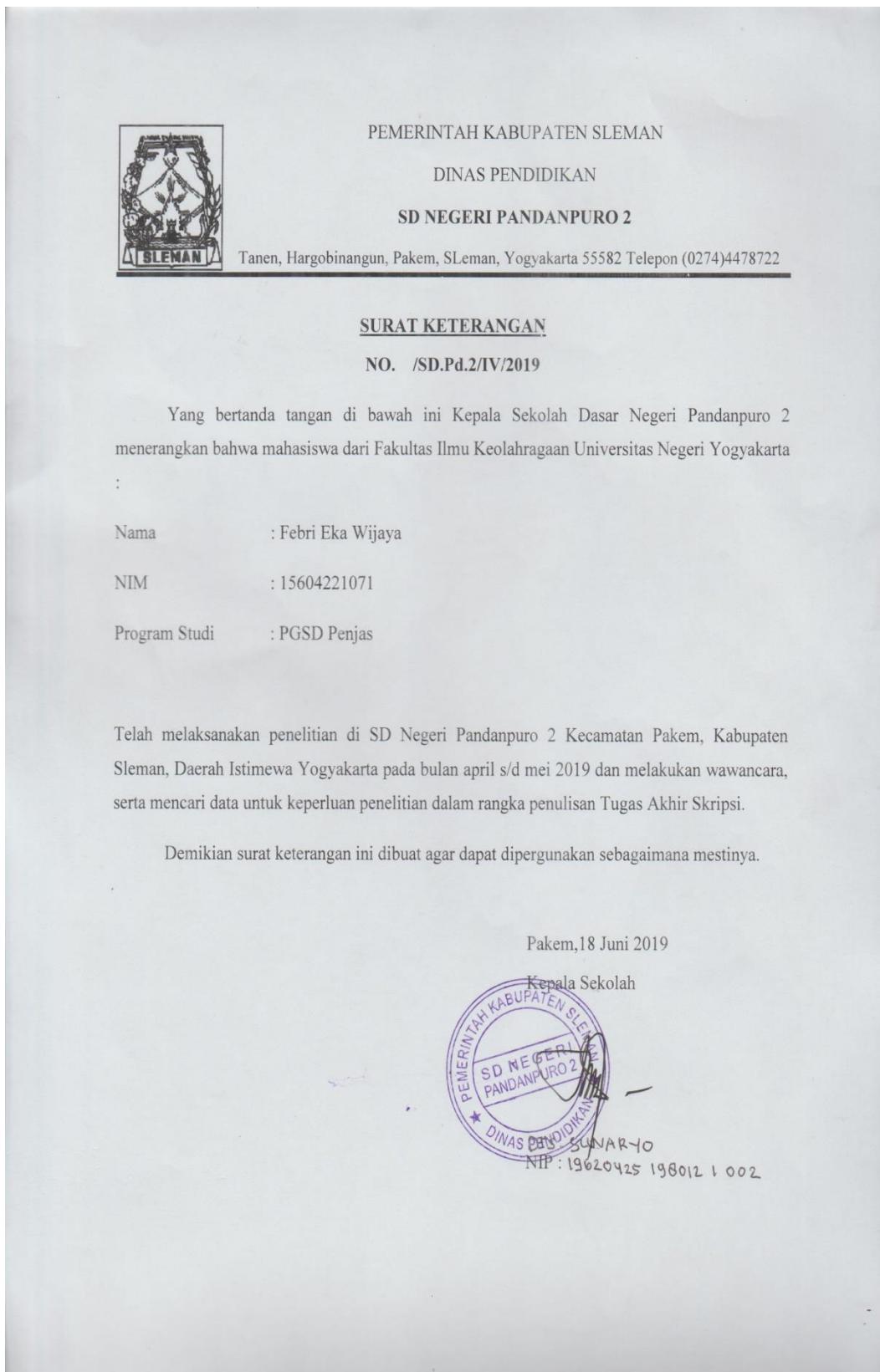
Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Pakem 4 untuk keperluan Skripsi yang berjudul "Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kelas V Permainan Bola Besar di SD Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman" pada tanggal 30 April s.d. 3 Mei 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

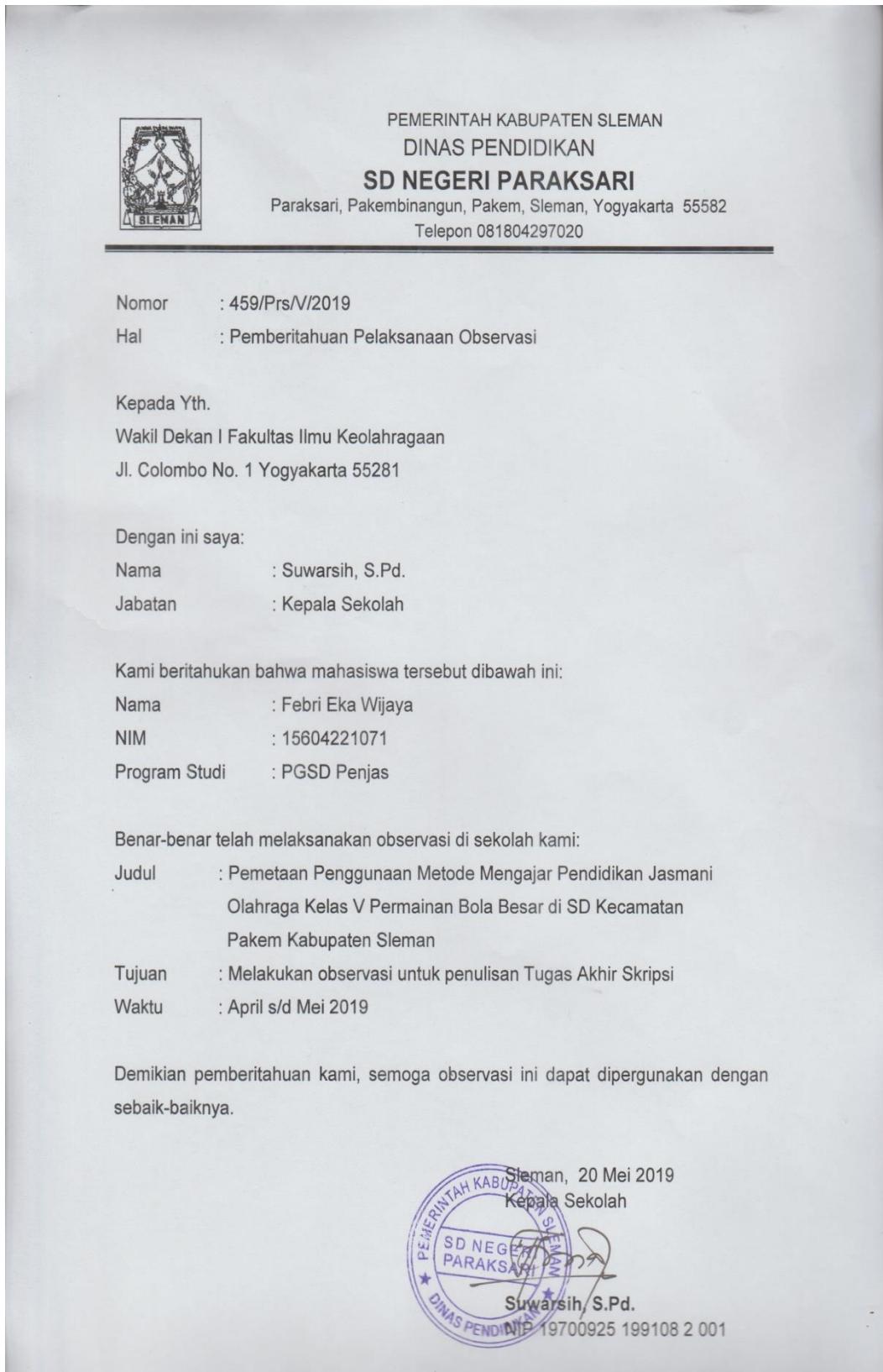
Sleman, 9 Mei 2019  
Kepala SD Negeri Pakem 4

  
Sriyana, S.I.P.  
Pembina, IV/a  
NIP 19631217 198403 1 002

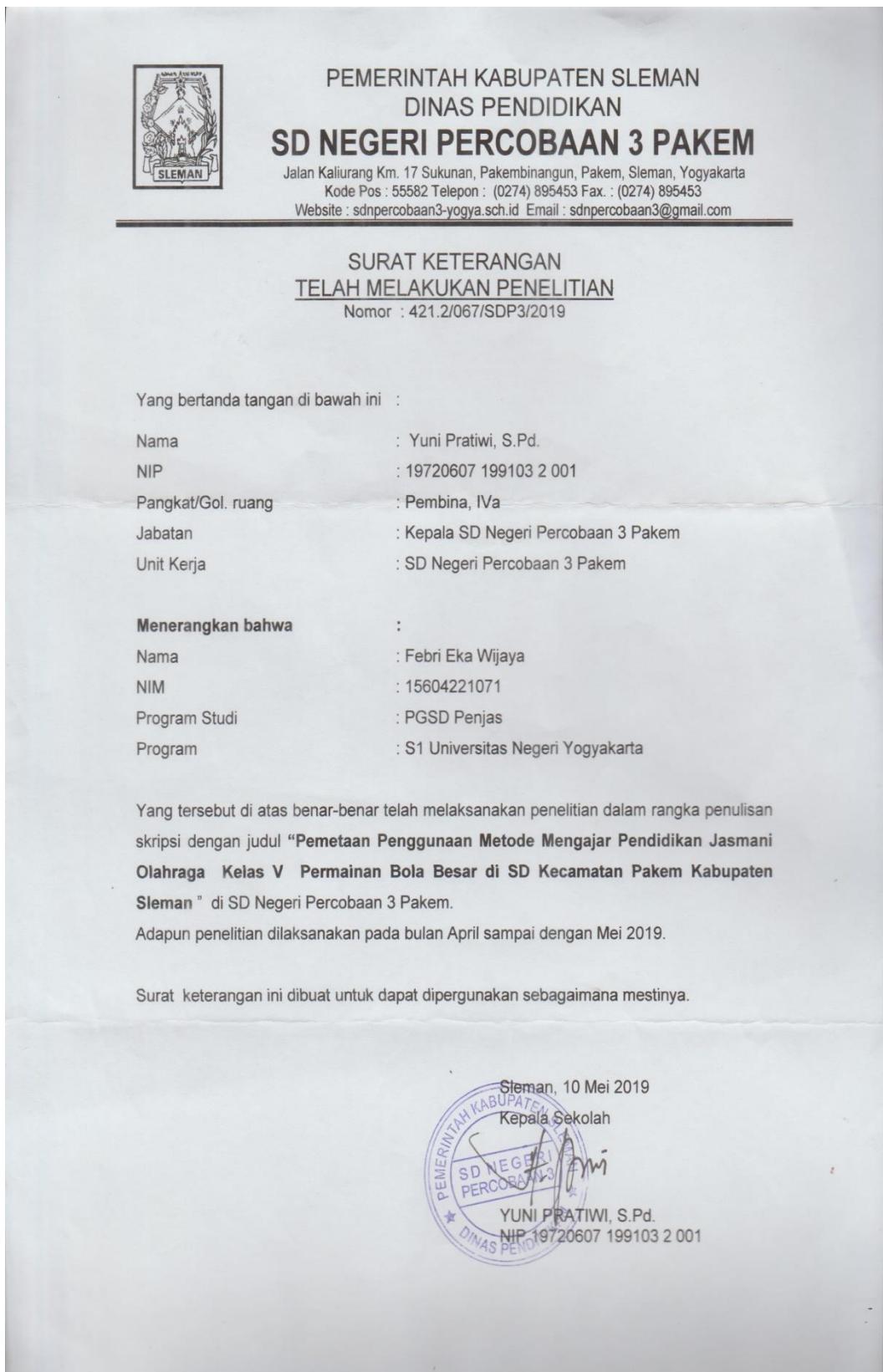
## Lampiran 10. Surat Keterangan SD N Pandanpuro 2



## Lampiran 11. Surat Keterangan SD N Paraksari



Lampiran 12. Surat Keterangan SD N Percobaan 3



## Lampiran 13. Surat Keterangan SD N Purworejo

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI PURWOREJO**  
Jalan Kaliurang Km 20, Sawungan, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta  
55582 Telepon ( 0274 ) 4478641

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 041 / SDPWR / V / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD N Purworejo, Pakem, Sleman, Yogyakarta :

Nama	:	Sri Maryati,S.Pd.Ina
NIP	:	19680106 199003 2 003
Golongan / Ruang	:	Pembina, IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Alamat Sekolah	:	Jl. Kaliurang Km. 20, Sawungan, Hargobinangun, Pakem , Sleman, Yogyakarta.

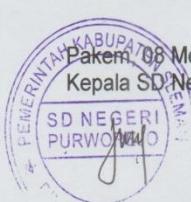
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	FEBRI EKA WIJAYA
No Mahasiswa	:	15602221071
Program Study	:	PGSD Penjas
Lokasi Penelitian	:	SD Negeri Purworejo

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Purworejo dengan Judul " Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kelas V Ditinjau dari Pendekatan Saintifik Materi Permainan Bola Besar di SD Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 08 Mei 2019  
Kepala SD Negeri Purworejo

  
**Sri Maryati,S.Pd.Ina**  
NIP. 19680106 199003 2 003

Lampiran 14. Surat Keterangan SD N Srowolan



## Lampiran 15. Surat Keterangan SD N Tawangharjo



## Lampiran 16. Surat Keterangan SD N Turen



Lampiran 17. Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : FEBRI EKA WIJAYA  
 NIM : 13604771071  
 Program Studi : PGSD Penjas  
 Jurusan : PdR  
 Pembimbing : Aris Fajar Pambuti, M.Dr

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	02 Maret 2019	Proposal dan Judul	
2	26 Maret 2019	Bab I dan II	
3	29 April 2019	Bab III	
4	16 Mei 2019	Instrumen dan Bab III	
5	27 Mei 2019	Bab IV	
6	9 Juni 2019	Bab V	
7	16 Juni 2019	Bab VI	
8	12 Jun 2019	Bab VII dan VIII	
9	23 Juli 2019	Bab IX	
10	12 Agustus 2019	Bab X	
11	2 Agustus 2019	Bab I, II, III, IV, V	
12	3 Agustus 2019	Penyebarluasan Penulis	

Mengetahui  
 a. Kaprodi PGSD Penjas,

Dr. Subagyo, M.Pd  
 NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 18. Surat Keterangan *Expert Judgment*

**SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Fajar Pambudi, M.Or

NIP : 198205222009121006

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Febri Eka Wijaya

NIM : 15604221071

Jurusan/ Prodi: POR/ PGSD Penjas

Judul TAS : Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kelas V Permainan Bola Besar di SD Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, Mei 2019  
Yang memvalidasi



Aris Fajar Pambudi, M.Or.

NIP. 198205222009121006

## Lampiran 19. RPP Permainan Bola Besar SD Kelas V Penjas

✓

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Kaliurang 1
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: 5 ( lima )/I I ( dua )
Pertemuan ke	: 1 ( Satu ) sampai dengan 5 ( Lima )
Alokasi Waktu	: 10 x 35 Menit

**Standar Kompetensi :** 6. Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya

**Kompetensi Dasar : 6.1** Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran\*\*)

#### A. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat melakukan dan memahami permainan basket
  - Siswa dapat melakukan bermain basket serta dapat melakukan kerjasama dengan menjunjung tinggi sportivitas.
  - Siswa dapat memahami strategi dalam bermain basket
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( Discipline ), Tekun ( diligence ), Tanggung jawab ( responsibility ), Ketelitian ( carefulness ), Kerja sama ( Cooperation ), Toleransi ( Tolerance ), Percaya diri ( Confidence ), Keberanian ( Bravery )

#### B. Materi Ajar (Materi Pokok):

- Permainan bola besar / basket

#### C. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Praktek

#### D. Langkah-langkah Pembelajaran

##### Pertemuan 1

###### ▪ Kegiatan Awal:

Dalam kegiatan Awal, guru:

- Siswa ditarikkan menjadi empat barisan
- Mengecek kehadiran siswa
- Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

- **Kegiatan inti**

- Melakukan memegang bola basket
- Melakukan memantulkan bola basket
- Melakukan gerakan mendribel bola sambil berjalan
- Melakukan gerakan mendribel bola dengan berlari
- Melakukan gerakan kombinasi membawa bola dan memasukan bola ke ring
- melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Demonstrasi

Praktik

Diskusi

- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetsi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan pengertian dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam permainan bola basket

## Pertemuan 2

- **Kegiatan Awal:**

Dalam kegiatan Awal, guru:

- Siswa ditarikkan menjadi empat barisan
- Mengecek kehadiran siswa
- Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

- **Kegiatan inti**

- Melakukan gerakan mengoper bola datar berpasangan
- Melakukan gerakan mengoper bola dari atas kepala berpasangan
- Melakukan gerakan shooting dari berbagai arah
- Melakukan gerakan lay up dari berbagai arah
- Melakukan gerakan kombinasi membawa bola dan memasukan bola ke ring
- melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

Latihan

- ☛ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan;
- ☛ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☛ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☛ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☛ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☛ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☛ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☛ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☛ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☛ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**▪ Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam permainan bola basket

**Pertemuan 3 sampai 5**

**▪ Kegiatan Awal:**

Dalam kegiatan Awal, guru:

- ☛ Siswa ditarikkan menjadi empat barisan
- ☛ Mengecek kehadiran siswa
- ☛ Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- ☛ Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- ☛ Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

**▪ Kegiatan inti**

- ☛ Bermain rounders dengan peraturan yang dimodifikasi
- ☛ Bermain bola basket dengan peraturan yang di modifikasi
- ☛ Mempraktekkan kerjasama dengan sistem bertahan dan penyerangan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☛ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
- ☛ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☛ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☛ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☛ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

- ✓ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lesan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok,
- ✓ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok,
- ✓ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan,
- ✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan pengujian dan penyimpulan

• **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ✓ Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- ✓ Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam permainan bola basket

**E. Alat dan Sumber Belajar:**

- Buku Penjaskes kls. 5
- Diktat permainan bola besar
- Lapangan
- Bola basket
- Scoring board/keset
- Stop watch
- Pluit

**F. Penilaian:**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara memegang bola basket</li> <li>• Cara memantulkan bola</li> <li>• Mendribel bola dengan berjalan / berlari</li> <li>• Kombinasi gerakan dribel dan memasukan bola ke ring</li> <li>• Melakukan gerakan ches pass dan bounc pass</li> <li>• Melakukan gerakan shoting</li> <li>• Melakukan gerakan lay up</li> <li>• Cara bermain bola basket</li> <li>• Bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi</li> </ul>	Test praktik Test perorangan Test demonstrasi	Test lesan Test praktik Test ketampilan	Praktikkan tendangan bola dan lakukan menggring bola maupun menembak bola

### FORMAT KRITERIA PENILAIAN

#### **■ PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

#### **■ PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Praktek	* aktif Praktek * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1
3.	Sikap	* Sikap * kadang-kadang Sikap * tidak Sikap	4 2 1

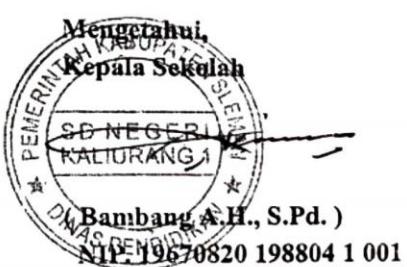
### LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

» Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Pakem, .../.../2019  
Guru PJOK

( Heru Purwoko, S.Pd. )  
NIP. 19661010 200604 1 002

## Lampiran 20. Penelaahan RPP

No	Komponen Metode Pembelajaran	Hasil penelaahan		Catatan
	A.	Ada	Tidak ada	
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan pembelajaran secara lisan.</li> <li>Pemberian informasi pembelajaran dengan memberikan ceramah terhadap siswa dan siswa memperhatikan dengan saling tukar pendapat untuk mencapai kesepakatan.</li> <li>Kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui adanya tanggapan balik atau perbandingan dengan pendapat dan pengalaman peserta didik.</li> </ul>	1. ✓ 2. ✓ 3. ✓ 4. ✓ 5. ✓ 6. ✓ 7. ✓ 8. ✓ 9. ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	tanya jawab pengamatan, tanya jawab cooperative Learning Pengamatan, tanya jawab tanya jawab Pendekatan Sainsifik
B.	Metode Demonstrasi			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada kegiatan memperagakan atau memperlakukan suatu proses atau cara kerja suatu kejadian atau benda yang berhubungan dengan materi pembelajaran.</li> <li>Kegiatan memperagakan atau mendemonstrasikan suatu proses dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik baik secara individu atau kelompok melalui bimbingan guru.</li> <li>Terdapat proses mengamati contoh nyata dari hal yang diperagakan.</li> </ul>	1. ✓ 2. ✓ 3. ✓ 4. ✓ 5. ✓ 6. ✓ 7. ✓ 8. ✓ 9. ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	A : 3 T : 5
C.	Metode diskusi atau curah pendapat			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara menyampaikan materi maupun informasi dilakukan melalui pemberian masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan bersama.</li> <li>Ada komunikasi dua arah baik antar sesama peserta didik maupun antara guru dan peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang akan dipecahkan</li> <li>Peserta didik diminta untuk mencari pemecahan masalah yang tepat secara kelompok.</li> </ul>	1. ✓ 2. ✓ 3. ✓ 4. ✓ 5. ✓ 6. ✓ 7. ✓ 8. ✓ 9. ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	A : 6 T : 2
D.	Metode simulasi			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan ilustrasi suatu kegiatan atau peristiwa yang berkaitan dengan pembelajaran</li> <li>Ada kegiatan memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya.</li> <li>Ada komunikasi terhadap berbagai arah kepada teman dengan</li> </ul>	1. ✓ 2. ✓ 3. ✓ 4. ✓ 5. ✓ 6. ✓ 7. ✓ 8. ✓ 9. ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	A : 0 T : 8

ket: 11 = Permainan Jalan Cepat

12 = Bermain Lompat Tali

13 = Tidak memberikan RPP

14 = Tidak TGFU

89

Jumlah Ada : 40

Tidak ada : 104

Metode Luar = 21

No	Komponen Metode Pembelajaran	Hasil penelaahan		Catatan
	memberikan peran itu ke peserta didik.			
E.	<b>Metode Permainan (game)</b>			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki peraturan-peraturan yang harus di taati setiap peserta didik</li> <li>Ada penekanan dalam mentaati peraturan.</li> <li>Kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bergerak dan menciptakan suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme.</li> </ul>	1. ✓ 2. ✓ 3. ✓ 4. ✓ 5. ✓ 6. ✓ 7. ✓ 8. ✓ 9. ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	A = 1 T = 9
F.	<b>Metode rangkaian bermain</b>			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan memberikan langkah dan alur pembelajaran terlebih dahulu.</li> <li>Ada urutan atau rangkaian bermain, dalam merancang urutan atau rangkaian bermain diorientasikan kepada "tujuan akhir".</li> <li>Dalam pembelajaran guru mengajarkan atau melatihkan gerak fundamental olahraga secara sekaligus dalam satu rangkaian gerakan secara keseluruhan dalam satu rangkaian atau dalam satu nomor permainan.</li> </ul>	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	A = 0 T = 9
G.	<b>Metode rangkaian latihan (drill)</b>			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada penekanan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga</li> <li>Kegiatan latihan dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan menjadi keterampilan yang otomatis.</li> <li>Ada koreksi, evaluasi, arahan, dan intruksi untuk menguasai teknik gerakan yang benar.</li> </ul>	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	A = 0 T = 9
H.	<b>Metode tugas dan resitasi</b>			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diberikan dorongan dan batasan waktu sehingga anak mau melaksanakannya</li> <li>kegiatan diberikan pengawasan oleh guru agar tugas di kerjakan oleh siswa.</li> <li>Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.</li> </ul>	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	A = 4 T = 9
I.	<b>Metode praktik lapangan</b>			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dilakukan di lapangan yang luas dan memadai</li> <li>Peserta didik dituntut untuk melaksanakan kegiatan dengan benar</li> <li>Ada perbaikan atau pengarahan oleh guru.</li> </ul>	1. 2. 3. 4. 5. 6.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	A = 3 T = 5
<b>Jumlah</b>		7. ✓ 8. ✓	✓	

No	Komponen Metode Pembelajaran	Hasil penelaahan		Catatan
		Ada	Tidak ada	
A.	Metode Ceramah			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan pembelajaran secara lisan.</li> <li>Pemberian informasi pembelajaran dengan memberikan ceramah terhadap siswa dan siswi memperhatikan dengan saling tukar pendapat untuk mencapai kesepakatan.</li> <li>Kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui adanya tanggapan balik atau perbandingan dengan pendapat dan pengalaman peserta didik.</li> </ul>	10. ✓ 11. ✕ 12. ✓ 13. ✓ 14. ✓ 15. ✕ 16. ✓ 17. ✓ 18. ✓ 19. ✓	11. ✕ 12. ✓ 13. ✓ 14. ✓ 15. ✕ 16. ✓ 17. ✓ 18. ✓ 19. ✓	Tanya jawab, Pendekatan saintifik Pengamatan, tanya jawab Tanya jawab, cooperative learning Pendekatan saintifik TGFU Tanya jawab pengamatan, tanya jawab.
B.	Metode Demonstrasi			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada kegiatan memperagakan atau memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu kejadian atau benda yang berhubungan dengan materi pembelajaran.</li> <li>Kegiatan memperagakan atau mendemonstrasikan suatu proses dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik baik secara individu atau kelompok melalui bimbingan guru.</li> <li>Terdapat proses mengamati contoh nyata dari hal yang diperagakan.</li> </ul>	10. ✓ 11. ✕ 12. ✓ 13. ✓ 14. ✓ 15. ✕ 16. ✓ 17. ✓ 18. ✓ 19. ✓	10. ✓ 11. ✕ 12. ✓ 13. ✕ 14. ✓ 15. ✕ 16. ✓ 17. ✓ 18. ✓ 19. ✓	A = 7 T = 6
C.	Metode diskusi atau curah pendapat			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara menyampaikan materi maupun informasi dilakukan melalui pemberian masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan bersama.</li> <li>Ada komunikasi dua arah baik antar sesama peserta didik maupun antara guru dan peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang akan dipecahkan</li> <li>Peserta didik diminta untuk mencari pemecahan masalah yang tepat secara kelompok.</li> </ul>	10. ✓ 11. ✕ 12. ✓ 13. ✓ 14. ✕ 15. ✕ 16. ✓ 17. ✓ 18. ✓ 19. ✓	10. ✕ 11. ✓ 12. ✓ 13. ✕ 14. ✓ 15. ✓ 16. ✓ 17. ✓ 18. ✓ 19. ✓	A = 6 T = 2
D.	Metode simulasi			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan ilustrasi suatu kegiatan atau peristiwa yang berkaitan dengan pembelajaran</li> <li>Ada kegiatan memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya.</li> <li>Ada komunikasi terhadap berbagai arah kepada teman dengan</li> </ul>	10. ✓ 11. ✕ 12. ✓ 13. ✓ 14. ✓ 15. ✕ 16. ✓ 17. ✓ 18. ✓	10. ✕ 11. ✓ 12. ✓ 13. ✓ 14. ✓ 15. ✕ 16. ✓ 17. ✓ 18. ✓	A = 0 T = 8



Lampiran 21. Metode Pembelajaran Dalam RPP

No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan	No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan
1.	Ceramah	✓	1.	Ceramah	✓
2.	Demonstrasi	✓	2.	Demonstrasi	✓
3.	Diskusi atau Curah Pendapat	✓	3.	Diskusi atau Curah Pendapat	✓
4.	Simulasi	✗	4.	Simulasi	✗
5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✓	5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✗
6.	Ranhkaian Bermain	✗	6.	Ranhkaian Bermain	✗
7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✗	7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✗
8.	Tugas dan Resitasi	✓	8.	Tugas dan Resitasi	✓
9.	Praktik Lapangan	✓	9.	Praktik Lapangan	✓
Total			Total		
No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan	No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan
1.	Ceramah		1.	Ceramah	✓
2.	Demonstrasi		2.	Demonstrasi	✗
3.	Diskusi atau Curah Pendapat		3.	Diskusi atau Curah Pendapat	✗
4.	Simulasi		4.	Simulasi	✗
5.	Permainan ( <i>Game</i> )		5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✓
6.	Ranhkaian Bermain		6.	Ranhkaian Bermain	✗
7.	Latihan ( <i>Drill</i> )		7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✗
8.	Tugas dan Resitasi		8.	Tugas dan Resitasi	✗
9.	Praktik Lapangan		9.	Praktik Lapangan	✓
Total			Total		

No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan	No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan
1.	Ceramah	✓	1.	Ceramah	✗ ✓
2.	Demonstrasi	✗	2.	Demonstrasi	✗
3.	Diskusi atau Curah Pendapat	• ✓	3.	Diskusi atau Curah Pendapat	• ✓
4.	Simulasi	✗	4.	Simulasi	✓
5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✓	5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✓
6.	Ranhkaian Bermain	✗	6.	Ranhkaian Bermain	✗
7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✓	7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✓
8.	Tugas dan Resitasi	✓	8.	Tugas dan Resitasi	✗
9.	Praktik Lapangan	• ✓	9.	Praktik Lapangan	• ✓
	Total			Total	
No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan	No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan
1.	Ceramah	✓	1.	Ceramah	• ✓
2.	Demonstrasi	• ✓	2.	Demonstrasi	• ✓
3.	Diskusi atau Curah Pendapat	• ✓	3.	Diskusi atau Curah Pendapat	✓
4.	Simulasi	✗	4.	Simulasi	✗
5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✗	5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✓
6.	Ranhkaian Bermain	✗	6.	Ranhkaian Bermain	✗ ✓
7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✗	7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✓
8.	Tugas dan Resitasi	✓	8.	Tugas dan Resitasi	✗
9.	Praktik Lapangan	✗	9.	Praktik Lapangan	• ✓
	Total			Total	

No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan	No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan
1.	Ceramah	- ✓	1.	Ceramah	
2.	Demonstrasi	✗	2.	Demonstrasi	
3.	Diskusi atau Curah Pendapat	- ✓	3.	Diskusi atau Curah Pendapat	
4.	Simulasi	✓	4.	Simulasi	
5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✓	5.	Permainan ( <i>Game</i> )	
6.	Ranhkaian Bermain	✗	6.	Ranhkaian Bermain	
7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	~	7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	
8.	Tugas dan Resitasi	- ✗	8.	Tugas dan Resitasi	
9.	Praktik Lapangan	✓	9.	Praktik Lapangan	
	Total			Total	
No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan	No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan
1.	Ceramah	- ✓	1.	Ceramah	✓
2.	Demonstrasi	✗	2.	Demonstrasi	✗
3.	Diskusi atau Curah Pendapat	- ✓	3.	Diskusi atau Curah Pendapat	- ✓
4.	Simulasi	✗ ✓	4.	Simulasi	✓
5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✓	5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✓
6.	Ranhkaian Bermain	✗	6.	Ranhkaian Bermain	✗
7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✓	7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✓
8.	Tugas dan Resitasi	- ✗	8.	Tugas dan Resitasi	✓
9.	Praktik Lapangan	✓	9.	Praktik Lapangan	- ✓
	Total			Total	

No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan	No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan
1.	Ceramah	✓	1.	Ceramah	
2.	Demonstrasi	✗	2.	Demonstrasi	
3.	Diskusi atau Curah Pendapat	✓	3.	Diskusi atau Curah Pendapat	
4.	Simulasi	✗	4.	Simulasi	
5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✗	5.	Permainan ( <i>Game</i> )	
6.	Ranhkaian Bermain	✗	6.	Ranhkaian Bermain	
7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✗	7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	
8.	Tugas dan Resitasi	✓	8.	Tugas dan Resitasi	
9.	Praktik Lapangan	✗	9.	Praktik Lapangan	
	Total			Total	
No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan	No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan
1.	Ceramah	✓	1.	Ceramah	✗
2.	Demonstrasi	✓	2.	Demonstrasi	✓
3.	Diskusi atau Curah Pendapat	✓	3.	Diskusi atau Curah Pendapat	✗
4.	Simulasi	✗	4.	Simulasi	✓
5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✓	5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✓
6.	Ranhkaian Bermain	✗	6.	Ranhkaian Bermain	✗
7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✓	7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✓
8.	Tugas dan Resitasi	✓	8.	Tugas dan Resitasi	✗
9.	Praktik Lapangan	✓	9.	Praktik Lapangan	✓
	Total			Total	

19

No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan	No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan
1.	Ceramah	✓	1.	Ceramah	✓
2.	Demonstrasi	✗	2.	Demonstrasi	✗
3.	Diskusi atau Curah Pendapat	✓	3.	Diskusi atau Curah Pendapat	• ✓
4.	Simulasi	✗	4.	Simulasi	✓
5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✓	5.	Permainan ( <i>Game</i> )	✓
6.	Ranhkaian Bermain	✗✓	6.	Ranhkaian Bermain	✗✓
7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✓	7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✓
8.	Tugas dan Resitasi	✗	8.	Tugas dan Resitasi	✓
9.	Praktik Lapangan	✓	9.	Praktik Lapangan	• ✓
Total			Total		
No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan	No	Metode Pembelajaran	Frekuensi Keterlibatan
1.	Ceramah	✓	1.	Ceramah	
2.	Demonstrasi	✓	2.	Demonstrasi	
3.	Diskusi atau Curah Pendapat	• ✓	3.	Diskusi atau Curah Pendapat	
4.	Simulasi	✗	4.	Simulasi	
5.	Permainan ( <i>Game</i> )	, ✓	5.	Permainan ( <i>Game</i> )	
6.	Ranhkaian Bermain	✗✓	6.	Ranhkaian Bermain	
7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	✓	7.	Latihan ( <i>Drill</i> )	
8.	Tugas dan Resitasi	✗	8.	Tugas dan Resitasi	
9.	Praktik Lapangan	• ✓	9.	Praktik Lapangan	
Total			Total		

20

Lampiran 22. Tabulasi Metode Mengajar Yang Dipilih

No	Nama	Metode Pembelajaran									Jumlah
		Ceramah	Demons trasi	Diskusi	Simulasi	Permainan	Rang Bermain	Rang Latihan	Tugas/Resitasi	Praktik Lap	
1	SD N Banteng	1	0	1	0	1	0	0	1	0	4
2	SD N Baratan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SD N Blembem	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3
4	SD N Bulus	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
5	SD N Cemoroharjo	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
6	SD N Giriharjo	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
7	SD N Kaliurang 2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
8	SD N Kaliurang 1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3
9	SD N Pakem 1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3
10	SD N Pakem 2	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3
11	SD N Pakem 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SD N Pandanpuro 2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
13	SD N Pandanpuro 1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
14	SD N Paraksari	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3
15	SD N Percobaan 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	SD N Purworejo	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3
17	SD N Srowolan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	SD N Tawangharjo	0	0	1	0	1	0	0	0	1	3
19	SD N Turen	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
Jumlah		8	5	12	0	2	0	0	6	7	40

Lampiran 23. Tabulasi Metode Pembelajaran Dalam RPP

No	Nama	Metode Pembelajaran									Jumlah
		Ceramah	Demonstrasi	Diskusi	Simulasi	Permainan	Rang Bermain	Rang Latihan	Tugas/Resitas	Praktik Lap	
1	SD N Banteng	1	1	1	0	1	0	0	1	1	6
2	SD N Baratan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SD N Blembem	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5
4	SD N Bulus	1	0	1	0	1	1	1	0	1	6
5	SD N Cemoroharjo	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
6	SD N Giri harjo	1	1	1	0	0	0	0	1	0	4
7	SD N Kaliurang 2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	6
8	SD N Kaliurang 1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
9	SD N Pakem 1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
10	SD N Pakem 2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
11	SD N Pakem 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SD N Pandanpuro 2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
13	SD N Pandanpuro 1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	4
14	SD N Paraksari	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7
15	SD N Percobaan 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	SD N Purworejo	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
17	SD N Srowolan	1	0	1	0	1	1	1	0	1	6
18	SD N Tawangharjo	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
19	SD N Turen	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
Jumlah		16	8	14	6	13	11	12	9	14	103

## Lampiran 24. Perhitungan Persentase Metode Pembelajaran

Data persentase metode pembelajaran

- |                              |      |  |
|------------------------------|------|--|
| 1) Metode Ceramah            | : 8  | $P = \frac{8}{40} \times 100\% = 20,00\%$  |
| 2) Metode Demonstrasi        | : 5  | $P = \frac{5}{40} \times 100\% = 12,50\%$  |
| 3) Metode Diskusi            | : 12 | $P = \frac{12}{40} \times 100\% = 30,00\%$ |
| 4) Metode Simulasi           | : 0  | $P = \frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$      |
| 5) Metode Permainan          | : 2  | $P = \frac{2}{40} \times 100\% = 5,00\%$   |
| 6) Metode Rangkaian Bermain  | : 0  | $P = \frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$      |
| 7) Metode Rangkaian Latihan  | : 0  | $P = \frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$      |
| 8) Metode Tugas dan Resitasi | : 6  | $P = \frac{6}{40} \times 100\% = 15,00\%$  |
| 9) Metode Praktik Lapangan   | : 7  | $P = \frac{7}{40} \times 100\% = 17,50\%$  |

Dari data di persentasikan (metode lain) yaitu :

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1) Tanya Jawab          | : 11 , maka : $P = \frac{11}{21} \times 100\% = 52,38 \%$ |
| 2) Pengamatan           | : 4 , maka : $P = \frac{4}{21} \times 100\% = 19,04 \%$   |
| 3) Cooperative Learning | : 2 , maka : $P = \frac{2}{21} \times 100\% = 9,52 \%$    |
| 4) Pendekatan saintifik | : 3, maka : $P = \frac{3}{21} \times 100\% = 14,28 \%$    |
| 5) TGFU                 | : 1 , maka : $P = \frac{1}{21} \times 100\% = 4,76 \%$    |

Lampiran 25. Dokumentasi Foto



Foto dengan guru PJOK SD N Kaliurang 1



Foto dengan Guru PJOK SD N Pakem 2



Foto dengan Kepala Sekolah SD N Purworejo